



**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI
KERJA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 6
SEMARANG TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Fariz Aji Al-ashdiqi

NIM 7101415366

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

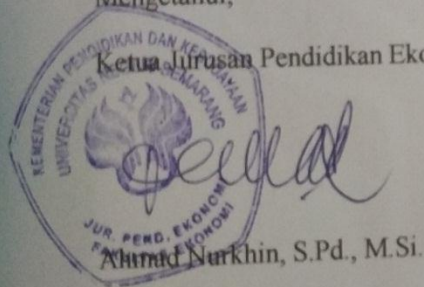
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Desember 2019

Mengetahui,

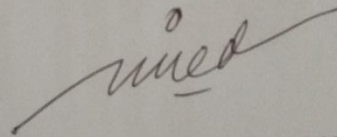
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



KHARID NURKHIN, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Widiyanto, M.M., M.B.A.

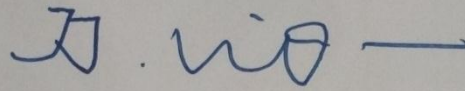
NIP. 196302081998031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

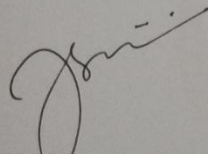
Hari : Kamis
Tanggal : 9 Januari 2020

Penguji I



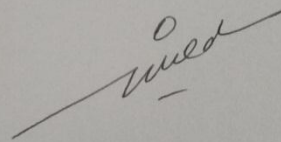
Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 196701061991031003

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Dr. Widiyanto, M.M, M.B.A.
NIP. 196302081998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariz Aji Al-ashdiqi

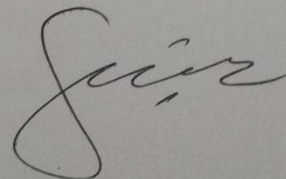
NIM : 7101415366

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 16 April 1997

Alamat : Jl. Situbondo No. 4, Rt 08/Rw 02 Sumurpanggang Kec.
Margadana Kota Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi ini benar-benar hasil dari karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Desember 2019



Fariz Aji Al-ashdiqi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah : 105)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua Abah Bambang dan Ibu Aliyah
2. Keluarga besarku tercinta
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur, penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2019/2020” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penyusun ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi selama perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Widiyanto, M.M., M.B.A., dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyusun skripsi ini.
5. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., penguji I yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.
6. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd., penguji II yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.

7. Kedua orang tuaku Abah Bambang Darojat, Ibu Aliyah dan Mbak Devi, Dek Ida, Dek Abil serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta Siswa/siswi SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca.

Semarang, 16 Desember 2019

Penulis

SARI

Al-ashdiqi, Fariz Aji. 2019. “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2019/2020”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Widiyanto, M.M., M.B.A.

Kata Kunci: Praktik kerja industri, Motivasi Kerja, Dukungan Keluarga, Kesiapan Kerja.

Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri, motivasi kerja dan dukungan keluarga terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 6 tahun 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 425 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 81 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis deskriptif presentase, asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yaitu analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 8,196 + 0,156x_1 + 0,302x_2 + 0,178x_3 + e$. Hasil uji F diketahui besarnya F hitung sebesar 103,224 diperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan praktik kerja industri, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Semarang sebesar 79,3%. Kemudian, secara parsial praktik kerja industri berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 20,25%. Motivasi kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 38,44%. Dukungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 20,07%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang diberikan yaitu pihak sekolah hendaknya meningkatkan evaluasi bagi guru yang ditugaskan menjadi pembimbing praktik agar lebih bisa mengoptimalkan hasil praktik dari peserta didik, pihak sekolah melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) hendaknya mengadakan sosialisasi sebagai motivasi untuk memasuki dunia kerja sehingga peserta didik bisa memahami motivasi kerja dengan baik, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak orang tua/wali untuk senantiasa mengingatkan bahwasanya dukungan yang diberikan oleh keluarga baik itu secara moril maupun materiil sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja seorang siswa.

ABSTRACT

Al-ashdiqi, Fariz Aji. 2019. "*The Influence of Industrial Work Practices, Work Motivation and Family Support to Work Readiness of Class XII Students at SMK Negeri 6 Semarang 2019/2020*". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. University State of Semarang. Supervisor : Dr. Widiyanto, M.M., M.B.A.

Keywords: Industrial work practices, work motivation, family support, work readiness.

Work readiness is a condition of a person which includes aspects of one's knowledge, skills, attitudes to prepare for the world of work. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of industrial work practices, work motivation and family support for class XII students of State Vocational School 6 in 2019/2020.

The population in this study were students of class XII of SMK Negeri 6 Semarang in the academic year 2019/2020 totaling 425 students and the sampling technique was proportional random sampling with 81 students. The data collection method was a questionnaire. The methods of data analysis were multiple linear regression, percentage descriptive analysis, classic assumptions and hypothesis testing.

The result of the study from multiple regression analysis is the equation, $Y = 8,196 + 0,156x_1 + 0,302x_2 + 0,178x_3 + e$. The F test result shows that the calculated F value of 103.224 obtains a significance value of 0.000, less than 0.05. The industrial work practices, work motivation, and family support influence simultaneously work readiness of students of SMK Negeri 6 Semarang by 79.3%. Then, partially industrial work practices have significant effect to work readiness by 20.25%. Work motivation has a significant effect on job readiness by 38.44%. Family support has a significant effect to work readiness by 20.07%.

Based on the results of the research above, school should improve the evaluation for teachers assigned supervisors so that the students can have better practices, the school through Special Job Fair (BKK) should hold socialization as a motivation for student to enter the workforce so that students can understand work motivation well, the school and parents should have collaboration to give support for student relate to work readiness as their roles are very influential.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	i
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian.....	12
1.7 Orisinilitas Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	15
2.1.1 Konsep Dasar Kesiapan Kerja.....	15
2.1.2 Hukum Kesiapan (Teori Koneksionisme Thorndike)	17
2.2 Kajian Variabel Penelitian	20
2.2.1 Kesiapan Kerja	20
2.2.2 Praktik Kerja Industri (Prakerin)	25
2.2.3 Motivasi kerja.....	31
2.2.4 Dukungan Keluarga.....	35
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
2.4 Kerangka Berpikir.....	44

2.5 Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	51
3.1.1 Jenis Penelitian	51
3.1.2 Desain Penelitian	51
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.2.1 Populasi	52
3.2.2 Sampel	52
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.3 Variabel Penelitian	55
3.3.1 Variabel Bebas/Independent (Variabel X)	55
3.3.2 Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	57
3.5 Uji Instrumen Penelitian	58
3.5.1 Uji Validitas.....	58
3.5.2 Uji Reabilitas	61
3.6 Analisis Data	62
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	87
4.1.4 Analisis Regresi Berganda.....	93
4.1.5 Uji Hipotesis	95
4.2 Pembahasan.....	99
4.2.1 Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja.....	99
4.2.2 Pengaruh Motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja	101
4.2.3 Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap Kesiapan Kerja.....	103
4.2.4 Pengaruh Prakerin, Motivasi kerja, dan Dukungan keluarga Terhadap Kesiapan Kerja	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan.....	2
Tabel 1.2 Data Penelusuran Alumni SMK Negeri Di Kota Semarang	4
Tabel 1.3 Data Penelusuran Alumni SMK Negeri 6 Semarang	5
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas XII	49
Tabel 3.2 Proporsi Sampel Dari Perwakilan Tiap Kelas	51
Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja.....	56
Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri.....	57
Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja.....	57
Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga	58
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 3.8 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja	60
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri	60
Tabel 3.10 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja	61
Tabel 3.11 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga.....	61
Tabel 4.1 Statistik Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja.....	63
Tabel 4.2 Kriteria Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja	63
Tabel 4.3 Deskripsi Indikator Pengetahuan	67
Tabel 4.4 Deskripsi Indikator Keterampilan.....	68
Tabel 4.5 Deskripsi Indikator Sikap dan Nilai.....	68
Tabel 4.6 Statistik Deskripsi Variabel Praktik Kerja Industri.....	69

Tabel 4.7 Kriteria Deskripsi Variabel Praktik Kerja Industri	69
Tabel 4.8 Deskripsi Indikator Persiapan	69
Tabel 4.9 Deskripsi Indikator Peragaan dan Peniruan	69
Tabel 4.10 Deskripsi Indikator Praktik	70
Tabel 4.11 Deskripsi Indikator Evaluasi	70
Tabel 4.12 Statistik Deskripsi Variabel Motivasi Kerja	71
Tabel 4.13 Kriteria Deskripsi Variabel Motivasi Kerja	71
Tabel 4.14 Deskripsi Indikator Keinginan dan Minat.....	71
Tabel 4.15 Deskripsi Indikator Harapan dan Cita-cita.....	71
Tabel 4.16 Deskripsi Indikator Dorongan dan Desakan	72
Tabel 4.17 Deskripsi Indikator Kebutuhan	72
Tabel 4.18 Statistik Deskripsi Variabel Dukungan Keluarga	72
Tabel 4.19 Kriteria Deskripsi Variabel Dukungan Keluarga	73
Tabel 4.20 Deskripsi Indikator Konkret	73
Tabel 4.21 Deskripsi Indikator Emosional.....	73
Tabel 4.22 Deskripsi Indikator Saran.....	74
Tabel 4.23 Deskripsi Indikator Penghargaan	74
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Praktik Kerja Industri.....	75
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Motivasi Kerja	75
Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Dukungan Keluarga	76
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser	77

Tabel 4.30 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	78
Tabel 4.31 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79
Tabel 4.31 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel 4.33 Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).....	80
Tabel 4.34 Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen.....	111
Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	113
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	117
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	121
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	125
Lampiran 7 Angket Penelitian	126
Lampiran 8 Daftar Nama Responden Penelitian	130
Lampiran 9 Tabulasi Data Uji Penelitian.....	134
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel.....	145
Lampiran 11 Surat Izin Uji Coba Penelitian dan Surat Izin Penelitian.....	161
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	164
Lampiran 13 Dokumentasi Gambar Foto.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Adanya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih harus ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan yang ada di lapangan kerja dan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang cukup matang, karena masih banyak lulusan yang menganggur. SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang utamanya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu. Namun pada kenyataannya banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mengemukakan bahwa pada tahun 2016 terdapat 1.296.246 orang lulusan SMK dengan 5.759.787 peluang kebutuhan tenaga kerja SMK. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan tenaga kerja SMK sangat banyak. Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK merupakan yang tertinggi. Berikut ini merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka SMK tahun 2016-2017:

Tabel 1.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2016-2017

Periode	Tidak/ belum pernah bersekolah	Tidak/ belum tamat SD	SD	SLTP	SLTA	SMK	Akademi/ Diploma	Universitas
Februari 2016	2,15	3,44	3,62	5,76	6,96	9,82	7,22	6,22
Agustus 2016	1,46	2,65	3,15	5,71	8,72	11,11	6,04	4,87
Februari 2017	2,21	3,06	3,98	3,56	7,03	9,27	6,32	4,98
Agustus 2017	1,63	2,47	2,82	5,54	8,29	11,41	6,88	5,18

Sumber: bps.go.id. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019).

Dari Tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK merupakan yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,41%. Sedangkan pada tahun 2018 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus sebanyak 131,01 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2018 mencapai 7,0 juta orang atau 5,34% dari total angkatan kerja. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,25%. dibanding dengan lulusan

pendidikan SD sebesar 2,43%, lulusan SMP sebesar 4,8%, Diploma sebesar 6,02% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 5,89% dari total tingkat pengangguran terbuka (www.bps.go.id). Tingginya angka tersebut menjelaskan bahwa masih banyak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang kurang karena belum dapat memasuki peluang kerja yang sudah tersedia dalam dunia kerja. Kurangnya kesiapan kerja siswa SMK bisa disebabkan karena berbagai hal, misalnya pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Selain masalah pengangguran, berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa lulusan SMK yang terserap dunia kerja ternyata tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Banyak siswa lulusan SMK khususnya kelompok Perhotelan dan Tata rias di SMK N 6 Semarang hanya menjadi buruh pabrik atau pelayan toko setelah lulus dari bangku sekolah. Hal ini berarti siswa lulusan SMK belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari bangku sekolah. Atau dengan kata lain kesiapan lulusan SMK untuk bekerja sesuai bidangnya masih diragukan oleh pasar tenaga kerja. SMK Negeri 6 Semarang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di kota Semarang yang berusaha melahirkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara profesional sesuai bidang keahliannya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lulusan beberapa SMK Negeri di kota Semarang yang daya serapnya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2.**Data Penelusuran Alumni SMK Negeri di Kota Semarang Tahun 2019**

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
SMK N 1 Semarang	2018/2019	520	340	150	10	20
SMK N 2 Semarang	2018/2019	421	286	119	16	-
SMK N 5 Semarang	2018/2019	435	261	153	20	1
SMK N 6 Semarang	2018/2019	356	163	72	18	103
SMK N 8 Semarang	2018/2019	388	352	27	10	-

Sumber : BKK masing-masing SMK Negeri Kota Semarang.

Data penelusuran tamatan alumni SMK Negeri di Kota Semarang ini dapat disimpulkan bahwa siswa lulusan SMK N 6 yang meneruskan bekerja termasuk yang paling rendah. Data Alumni SMK N 6 tahun 2018/2019 menunjukkan hanya ada 163 dari jumlah 356 alumni yang sudah bekerja setelah lulus sekolah. Menurut Samsudi dalam Muliati (2008:2) Idealnya secara lulusan SMK yang dapat memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan 15-20% lulusan dimungkinkan kuliah. Berdasarkan data diatas SMK Negeri 6 hanya memiliki jumlah presentase keterserapan yang bekerja sebesar 71,6%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan SMK Negeri 6 Semarang kurang dan belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Tabel 1.3.**Data Penelusuran Alumni SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2017-2019**

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
SMK N 6 Semarang	2016/2017	333	232	63	3	31
SMK N 6 Semarang	2017/2018	339	211	93	15	20
SMK N 6 Semarang	2018/2019	356	163	72	18	103

Sumber : BKK SMK Negeri 6 Kota Semarang.

Sedangkan berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa kondisi lulusan SMK Negeri 6 Semarang menunjukkan presentase lulusan yang bekerja dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dan belum mencapai angka yang ideal yaitu 69%, 62% dan 45%. Meskipun pada tahun 2017 dan 2018 presentase lulusan yang bekerja melebihi separuh jumlah lulusan, namun tidak semua bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang di tempuh selama di SMK. Di samping angka keterserapan di dunia kerja yang masih belum mencapai angka yang ideal, lulusan yang bekerja terutama pada tahun 2019 masih rendah, berdasarkan wawancara dengan lisan banyak siswa yang enggan untuk bekerja namun memilih untuk melanjutkan kuliah. Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 6 Semarang.

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan dibangun pada diri masing-masing individu tanpa ada unsur paksaan dari pihak mana pun. Untuk dapat menciptakan hasil yang baik maka sangat dibutuhkan kesiapan dari individu yang bersangkutan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik

yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dirwanto (2008:106) dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Fokus penelitian ini adalah faktor Prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Menurut pendapat Margunani (2012) yang menyatakan bahwa “peserta didik SMK harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja yaitu dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan dunia usaha / dunia industri sebagai instansi pasangan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan praktik kerja industri mempunyai perananan untuk membentuk peserta didik dalam menghadapi kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, pengalaman praktik siswa SMK akan didapatkan melalui pelatihan praktik kerja industri sebagai bekal peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bekerja, mengenal lingkungan dan suasana tempat bekerja, serta membentuk mental peserta didik yang siap untuk bekerja. Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai Institusi Pasangan (IP), mulai dari

tahap persiapan, peniruan, praktik hingga evaluasi yang merupakan satu kesatuan program (Dikmenjur, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muktiani (2014) sebesar 3,76% % yang artinya ada pengaruh signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian serupa yang dilakukan Saputri (2016) menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,41%. Jadi praktik kerja industri memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian yang dilakukan Pulley (2006) menyebutkan bahwa *On-The-Job Training* sangat berpengaruh terhadap kinerja para pegawai di perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil yang baik dalam Prakerin dapat dikatakan mempunyai kesiapan kerja yang lebih baik.

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan, diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa motivasi untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Winkel dan Hastuti (2007:647) menyatakan faktor pembentuk kesiapan kerja seseorang dalam hal ini kesiapan untuk bekerja terdiri dari faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Motivasi kerja timbul karena adanya keinginan dari dalam diri peserta didik. Peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologinya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki

keterbatasan ekonomi. Selain itu peserta didik juga akan merasa bangga jika memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Dorongan dan desakan dari lingkungan keluarga, sekolah, teman yang sudah bekerja maupun masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Dalam memotivasi peserta didik, pihak sekolah melalui guru, baik guru mata produktif maupun guru mata pelajaran umum selalu memberikan motivasi kepada peserta didik perihal bidang keahlian dan sasaran bekerja dimasa mendatang. Selain itu motivasi kerja juga diberikan oleh pihak BKK, contohnya yaitu mendatangkan HRD (*Human Resources Departemen*) dari program keahlian masing-masing untuk memberikan sosialisasi motivasi kerja. Namun memang masih ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka masih bingung dan belum memilih keputusan setelah lulus apakah ingin bekerja atau melanjutkan kuliah dan dari data penelusuran alumni peserta didik lebih banyak yang melanjutkan kuliah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Triani dan Sandy Arief pada tahun (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar (27,5%). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Selain motivasi kerja, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yang diungkapkan oleh Dirwanto (2008:106) adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai pendidik pertama seseorang, disamping sekolah yang juga dianggap pusat pengembangan karakter. Hal tersebut terjadi karena pengaruh sosialisasi orangtua

pada anak terjadi sejak dini hingga dewasa. Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan anak dalam menghadapi kehidupannya nanti khususnya dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja, karena keluarga juga sebagai agen perubahan terutama merubah perilaku anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk mendapatkan kesejahteraan anak sendiri. Thompson, dkk (2006:16) menjelaskan bahwa “dukungan keluarga membutuhkan fokus yang jelas pada keinginan, perasaan, keselamatan dan baik – kesejahteraan anak-anak” Dalam hal ini dukungan yang diberikan keluarga sangat berpengaruh, baik untuk perkembangan emosi, rasa aman dan rasa nyaman anak yang nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan yang diberikan mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik, pribadi yang menyenangkan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menjadikan anak pribadi yang baik yang dapat diterima oleh lingkungan. Hal ini berhubungan bagi anak dalam pengambilan keputusan untuk kehidupannya di masa depan untuk mempersiapkan dirinya dalam dunia kerja. Faktor dukungan keluarga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Retno Juli Widyastuti (2013) menunjukkan ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 11,6%.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di SMK Negeri 6 Semarang mengatakan bahwa mereka belum mempunyai arah atau masih bingung setelah mereka lulus dari SMK apakah akan langsung bekerja. Sehingga rata-rata berkeinginan untuk lebih baik melanjutkan kuliah daripada langsung bekerja atau kuliah sambil bekerja, hal ini disebabkan oleh

dorongan dari diri sendiri maupun oleh orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri, motivasi kerja dan dukungan keluarga seharusnya dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK. Namun dilihat dari data tersebut, menunjukkan adanya fenomena yang menjadi permasalahan yaitu masih rendahnya kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 6 Semarang Tahun 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dan hasil observasi maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka SMK merupakan yang tertinggi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 11,41% dan 11,25%. Tingginya angka tersebut menjelaskan bahwa masih banyak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang kurang.
2. Lulusan di SMK Negeri 6 kota Semarang menunjukkan hanya ada 163 dari jumlah 356 alumni yang sudah bekerja setelah lulus sekolah pada tahun 2018 dengan presentase sebesar 71,6%. Hal ini tidak sesuai dengan

standar Bursa Kerja Khusus SMK bahwa seharusnya jumlah minimal lulusan SMK yang bekerja minimal adalah 80-85% dari lulusan.

3. SMK Negeri 6 menjadi SMK dengan lulusan yang paling banyak menganggur pada tahun 2019.
4. Kesiapan kerja peserta didik di SMK 6 tiap tahun menurun karena semakin menurun jumlah lulusan yang sudah bekerja.

1.3 Cakupan Masalah

Pada penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada permasalahan diatas, peneliti akan menitikberatkan pada pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja serta dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh prakerin secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh dukungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

4. Adakah pengaruh prakerin, motivasi kerja dan dukungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, cakupan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis prakerin berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk menganalisis motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk menganalisis dukungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Untuk menganalisis prakerin motivasi kerja dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja

siswa SMK dan dapat dipergunakan sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis dalam kaitannya dengan tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Serta untuk lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman meneliti tentang kesiapan kerja siswa
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan introspeksi dan pengetahuan untuk meningkatkan diri dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan cara mempertimbangkan pentingnya faktor status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri serta motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan untuk membimbing siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan informasi peningkatan mutu sekolah dan pendidikan dalam menyiapkan siswa untuk siap kerja

1.7 Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh praktik kerja industri, motivasi kerja dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dalam penelitian sejenis yang dilakukan Faujriah dan Sudarma (2017) yaitu mengenai pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa, Penelitian tersebut dilakukan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga dengan pengambilan data penelitian

dilakukan pada tahun 2017. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK N 6 Semarang dengan pengambilan data penelitian dilakukan pada tahun 2019.

Pada penelitian mengenai pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa SMK peneliti menggunakan empat variabel variabel yaitu X_1 praktik kerja industri, X_2 motivasi memasuki dunia kerja, dan variabel X_3 bimbingan karir serta variabel Y yaitu Kesiapan kerja, pada penelitian ini menggunakan menggunakan empat variabel yaitu X_1 praktik kerja industri, X_2 motivasi kerja, dan X_3 dukungan keluarga dan Y kesiapan kerja, yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu pada variabel X_3 dukungan keluarga sedangkan penelitian sebelumnya X_2 menggunakan variabel bimbingan karir.

Orisinalitas dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang, yang mana pada penelitian yang lalu peneliti hanya meneliti satu program keahlian saja. Beberapa variabel dalam penelitian ini memang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, namun penelitian tentang kesiapan kerja dengan menggunakan 3 variabel : Prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga dengan objek penelitian siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Semarang belum pernah ada. Dengan demikian, telah dilakukan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan, dan terbuka untuk dikritisi secara membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Konsep Dasar Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani” (Chaplin, 2006:419). Sedangkan menurut Slameto (2010) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Setidaknya kondisi tersebut mencakup 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Dalyono (2015:52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental yaitu memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat mengenai kesiapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang baik fisik maupun mental yang bersedia untuk menghadapi situasi tertentu dengan memberikan respon yang cukup baik atau melakukan suatu kegiatan yang sesuai sebagai tanggapan dari dirinya.

Menurut Kartono (1991:21) kerja adalah salah satu cara yang utama seseorang memperoleh statusnya dalam suatu kelompok sebagai sarana utama interaksi sosial masyarakat terlebih bagi segolongan orang untuk membentuk hubungan sosial. Sedangkan menurut Anoraga (2014:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya, dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sebagai manusia. Dari berbagai pendapat mengenai arti kerja, dapat disimpulkan bahwa kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat membawanya pada keadaan yang lebih baik dan membentuk hubungannya dengan baik.

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang optimal akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Winkel (2006:668) mengungkapkan bahwa “Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, berarti peserta didik harus memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki kesiapan kerja yang diperlukan pada saat memasuki dunia kerja nantinya. Sedangkan menurut pendapat Sukardi (1989:15) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai

dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Berdasarkan beberapa pengertian kesiapan kerja yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seorang individu yang sudah bersedia atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan maksimal agar dapat mencapai target yang ditentukan.

2.1.2 Hukum Kesiapan (Teori Koneksionisme Thorndike)

Edward L. Thorndike (1874-1949) adalah salah seorang penganut paham psikologi perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud Thorndike adalah perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Thorndike memproklamirkan teorinya dalam belajar bahwasanya setiap makhluk hidup itu dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.

Dari definisi belajar tersebut menurut Thorndike, perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati. Meskipun aliran Behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan

inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme.

Teori Koneksionisme Thorndike dalam eksperimennya dirumuskan ke dalam tiga hukum. Ketiga hukum dasar tersebut yaitu : (Moreno 2010:163)

1. *Law of Readiness* (Hukum Kesiapan)

Ketika seseorang dipersiapkan (sehingga siap) untuk bertindak, maka melakukan tindakan merupakan imbalan (*reward*) sementara tidak melakukannya merupakan hukuman (*punishment*). Semakin siap suatu individu terhadap suatu tindakan, maka perilaku-perilaku yang mendukung akan menghasilkan imbalan (memuaskan). Kegiatan belajar dapat berlangsung secara efisien bila si pelajar telah memiliki kesiapan belajar baik siap secara fisik maupun psikis. Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thorndike:

- a. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan.
- b. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku dan dia tidak bisa melaksanakannya maka dia akan kecewa.
- c. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Ketiga kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila kecenderungan bertindak itu timbul karena penyesuaian diri atau hubungan dengan sekitar, karena sikap dan sebagainya, maka memenuhi kecenderungan itu di dalam tindakan akan memberikan kepuasan, dan tidak memenuhi kecenderungan tersebut akan

menimbulkan ketidakpuasan. Jadi sebenarnya readiness itu adalah persiapan untuk bertindak *ready to act*. Dapat disimpulkan bahwa seorang akan lebih berhasil, jika ia telah siap untuk bertindak.

2. *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan dan akan menjadi lemah karena kurang latihan. Dalam belajar, pelajar perlu mengulang-ulang bahan pelajaran. Semakin sering suatu pelajaran diulangi semakin dikuasai pelajaran tersebut.

3. *Law of Effect* (Hukum Akibat)

Kegiatan belajar yang memberikan efek hasil belajar yang menyenangkan (hadiah) cenderung akan diulangi, sedangkan kegiatan belajar yang memberikan efek hasil belajar yang tidak menyenangkan (hukuman) akan dihentikan. Dalam pembelajaran hukum ini biasa diterapkan dengan pemberian *reward and punishment*.

Implikasi dari adanya teori koneksionisme Thorndike salah satunya adalah berlakunya hukum kesiapan. Hukum kesiapan menjelaskan bahwa untuk memperoleh atau mencapai suatu hasil yang baik, baik dalam hal belajar, bekerja, dan kegiatan apapun diperlukan adanya kesiapan individu itu sendiri. Teori ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan seperti halnya dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tidak didapat dengan cara instan. Kompetensi tersebut harus dipersiapkan seorang lulusan untuk dapat terjun dalam dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan saingan. Kesiapan adalah kondisi dimana seseorang yang

membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Teori ini sesuai dengan konsep SMK bahwa SMK adalah sekolah menengah yang berorientasi untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja yang di dalamnya dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai dengan program kejuruan yang dimiliki sekolah, mengembangkan diri dalam pekerjaan serta dapat menjadi tenaga yang profesional yang artinya bahwa lulusan SMK harus siap untuk merespon stimulus dari dunia kerja. Hukum latihan atau *law of exercise* menjelaskan bahwa Koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan dan akan menjadi lemah karena kurang latihan. Siswa yang memanfaatkan masa praktik kerja industri sebagai latihan untuk terjun ke dunia kerja akan memiliki kemampuan yang lebih baik karena telah banyak berlatih. Sedangkan hukum *law of effect* menjelaskan dalam pembelajaran hukum ini biasa diterapkan dengan pemberian *reward and punishment*. Orangtua akan memberikan sebuah hadiah baik itu moril maupun materiil jika siswa tersebut berprestasi sehingga akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Kesiapan Kerja

2.2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Terdapat berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik sebagai bekal untuk siap memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik (intern) maupun dari luar diri peserta didik (ekstern). Sukardi (1989:44)

berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja antara lain yaitu :

- 1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi :
Kemampuan Intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi.
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok primer yang meliputi bimbingan dari orang tua dan kelompok sekunder yang meliputi keadaan teman sebaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut pendapat Kartono (1991:22) yaitu terdiri dari :

- a. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern)
Faktor dari dalam diri yaitu dorongan yang bersumber dari dalam diri manusia secara alamiah, yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia tersebut. Faktor dalam diri manusia meliputi: (a) Kecerdasan; (b) Ketrampilan dan kecakapan; (c) Bakat; (d) Kemampuan dan minat; (e) Motivasi; (f) Kesehatan; (g) Kebutuhan psikologis; (h) Kepribadian; (i) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.
- b. Faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern)
Faktor dari luar diri yaitu dukungan yang diberikan dari lingkungan sekitar manusia tinggal, dapat dari sesama manusia maupun sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia. Faktor dari luar diri yang dapat

mempengaruhi kesiapan kerja yaitu : (a) Lingkungan keluarga (rumah); (b) Lingkungan tempat bekerja; (c) “*Job security*” (Rasa aman dalam pekerjaannya); (d) Kesempatan untuk mendapatkan kemajuan; (e) Rekan bekerja; (f) Hubungan dengan pimpinan; (g) Gaji.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar peserta didik.

2.2.1.2 Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Kondisi individu dapat berpengaruh terhadap kesiapan untuk memberikan respon. Menurut Slameto (2010:113), penyesuaian kondisi diri individu mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu: a) Kondisi fisik, mental dan emosional; b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kondisi fisik berhubungan dengan keadaan kesehatan dan kondisi mental menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja. Pada dasarnya munculnya kesiapan seseorang tergantung pada kebutuhan-kebutuhan yang akan dihadapi, motivasi yang kuat dari dalam diri, tingkat kemampuan dan pengalaman juga menentukan kesiapan. Kemampuan dan pengalaman adalah proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap untuk digunakan. Tingkat kemampuan ini berhubungan dengan keterampilan.

Sedangkan pengalaman yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang bisa diperoleh dari lingkungan, pendidikan, masyarakat, maupun keluarga.

Sedangkan menurut pendapat Dalyono (2015:162) bahwa aspek pembentuk kesiapan (*readiness*) meliputi :

1. Kematangan

Kematangan (*maturity*) ialah kondisi bentuk atau keadaan, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap suatu sifat seringkali semua sifat. Kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disebut kesiapan.

2. Lingkungan atau kultur

Perkembangan tergantung pada pengaruh lingkungan dan kultur disamping akibat timbulnya pola-pola jasmaniah.

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja

Menurut Dalyono (2015:165) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan *readiness* (kesiapan) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dan kesiapan.
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniyah.

- 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan yaitu terdiri dari :

1. Semua aspek keseimbangan berinteraksi (saling mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa-masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.2.1.4 Indikator Kesiapan Kerja

Seseorang harus memenuhi semua hal yang menjadi indikator dalam dunia kerja sesuai dengan pedoman yang ada agar dapat mencapai keberhasilan di dunia kerja. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja berdasarkan pada pendapat Winkel (2006:668) yaitu :

1. Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri, diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil test intelegensi berkorelasi lebih tinggi dari keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) tersebut.

2. Ketrampilan

Ketrampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Ketrampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

3. Sikap dan nilai

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap tersebut meliputi bertanggungjawab, memiliki semangat dan percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama, menghargai orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, dan memiliki cita-cita dalam bidang pekerjaan yang merupakan nilai kehidupan.

2.2.2 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

2.2.2.1 Pengertian Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik (2007:91), praktik kerja industri atau yang sekarang disebut praktik kerja lapangan merupakan suatu program latihan yang dilakukan di lapangan atau di luar kelas, dalam kaitannya pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. PKL atau yang lebih dikenal dengan Prakerin menurut Sukardi (1989:27) merupakan salah satu jenis kegiatan belajar, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kursus-kursus, proyek kerja, dan praktik industri yang sistematis guna memperoleh dan melatih ketrampilan.

Pengalaman merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang diketahui dan dikuasai oleh seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya dengan jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan

ketrampilan yang memadai dan relevan sesuai dengan bidang keahliannya. Dan menurut Dalyono (2015:165) berpendapat bahwa, “Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (readiness) peserta didik (peserta didik) SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan adalah pengalaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha maupun dunia industri yang sesuai dengan bidang keahliannya.

2.2.2.2 Tujuan Praktik Kerja Industri

Adanya praktik kerja lapangan bertujuan agar peserta didik dapat mengenal kondisi dan situasi dunia kerja secara nyata sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Menurut Hamalik (2007:21) praktik kerja lapangan atau *On The Job Training (OJT)* bertujuan untuk memberikan kecakapan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan dan kemampuan bagi pekerjaan yang dilakukan, kegiatan mencakup membaca materi, praktik rotasi, pelatihan dan lain-lain. Hamalik (2007:16) menyatakan bahwa secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. Sedangkan menurut pendapat Wena (2009:26) mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan untuk :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkuat keterikatan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan professional.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses pendidikan.

Widodo, *et al* (2017) menyatakan bahwa “*Prakerin is the form of cooperation between the Vocational School and Industri*”. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dan industri. Tujuan utama dari praktik kerja menurut Widodo, *et al* (2017) adalah untuk membantu lulusan mendapatkan pekerjaan di industri atau lembaga. Praktik kerja industri bertujuan untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa sebagai calon tenaga kerja yang kompeten dan diharapkan dapat mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik; menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi kerja yang tinggi; menciptakan calon tenaga kerja yang siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus SMK.

2.2.2.3 Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan mempunyai beberapa manfaat, menurut Hamalik (2007:93) ada beberapa manfaat praktik kerja lapangan yang diantaranya yaitu : (1) Bagi peserta didik, menyediakan kesempatan untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi yang nyata; hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori dan konsep ilmu yang telah dipelajari sebelumnya; (2) Bagi lembaga pelatihan, mengembangkan dan menjalin kerjasama antar lembaga pelatihan dengan organisasi tempat diselenggaranya praktik kerja lapangan; (3) Bagi penyelenggara praktik kerja, pimpinan maupun para tenaga kerja berksempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga professional; dan (4) Bagi pengembangan program pelatihan, hasil praktik kerja lapangan dapat menjadi hasil evaluasi bagi praktik kerja lapangan yang akan dilaksanakan mendatang.

Berdasarkan Dikmenjur (2008) menyatakan bahwa, “Praktik kerja industri (praktik kerja lapangan) merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh peserta didik (peserta didik)/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri (praktik kerja lapangan) akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu menerapkan teori atau

konsep yang telah dipelajari di sekolah, mengasah kemampuan dan keterampilan bidang yang ditekuninya, merasakan secara langsung lingkungan kerja, serta mendapatkan pengalaman secara nyata di lapangan kerja sehingga peserta didik memiliki bekal yang dapat meningkatkan kesiapannya untuk memasuki dunia kerja.

2.2.2.4 Indikator Praktik Kerja Industri

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur praktik kerja lapangan yaitu mengacu pada pendapat Nolker & Schoenfeldt (Wena, 2009:101) yang menyatakan bahwa salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri dari lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Secara pokok kegiatan guru dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait pengertian, tujuan, manfaat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan praktik kerja lapangan.

2. Peragaan

Tahap ini guru atau instruktur sudah mulai memasuki tahap implementasi. Guru memperagakan secara nyata pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja yang baik sesuai dengan prosesnya, sambil mengambil posisi yang

sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang yang sama seperti guru.

3. Peniruan

Tahap ini peserta didik melakukan kegiatan kerja dengan menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Dalam tahap ini, peserta didik harus ditata dan diorganisasikan kegiatan belajar praktiknya sehingga peserta didik benar-benar mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik. Guru juga harus selalu memonitor proses kerja peserta didik.

4. Praktik

Tahap ini dilaksanakan setelah peserta didik mampu menirukan cara kerja dengan baik. Pada tahap ini peserta didik benar-benar melakukan kegiatan praktik yang sesungguhnya di tempat kerja industri sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan yang peserta didik dapatkan di bangku sekolah.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang penting bagi setiap proses praktik kerja lapangan. Dengan dilakukan evaluasi terhadap praktik kerja lapangan, peserta didik akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan praktik dan evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan aspek teknis dan non teknis.

Maka dari itu peneliti memilih indikator yang digunakan untuk mengukur praktik kerja lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Persiapan (pemahaman peserta didik terhadap PKL)
2. Peragaan dan peniruan (kegiatan peserta didik pra PKL)
3. Praktik (kegiatan peserta didik pada saat PKL)
4. Evaluasi (pasca pelaksanaan PKL)

2.2.3 Motivasi kerja

2.2.3.1 Pengertian Motivasi kerja

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi individu yaitu motivasi. Uno (2008:1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Menurut Hasibuan (2007:94) kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Menurut Anoraga (2014:35) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Sedangkan pendapat dari Hamalik (2007:170) motivasi kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu proses yang dapat memberikan dorongan atau semangat pada diri individu untuk melakukan kegiatan tertentu yang sesuai dengan minat dan konsep dirinya guna tercapainya tujuan yang diharapkan di dunia kerjanya.

2.2.3.2 Faktor-faktor Yang Menimbulkan Motivasi kerja

Uno (2008:10) mengungkapkan bahwa motivasi timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Kartono (1991:82) mengemukakan bahwa motif seseorang bekerja adalah sebagai berikut :

- 1) Keharusan ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Keinginan membina karir, ini terdapat pada kondisi seseorang meskipun kondisi ekonominya tidak memerlukan, ia tetap bekerja demi karir. Ada juga yang bermotifkan ingin menggunakan keahlian.
- 3) Kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga kerja pria maupun wanita, motif ini mendorong mereka yang tidak perlu bekerja karena alasan ekonomi masuk dalam angkatan kerja. Mereka ini bekerja sebagai sukarelawan.

Motivasi kerja yang memadai akan dapat menunjang efektifitas seseorang untuk bekerja dan dapat meningkatkan usahanya. Namun sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang rendah, akan menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari pekerjaan tersebut.

2.2.3.3 Aspek-aspek Motivasi

Menurut Hasibuan (2007:96) aspek motivasi dikenal aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis. Aspek aktif/dinamis yaitu motivasi yang tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan

sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif/statis yaitu motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu ke arah tujuan yang diinginkan. Keinginan kerja dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang adanya dua aspek motivasi yang bersifat statis, yaitu :

- 1) Aspek motivasi statis tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan organisasi.
- 2) Aspek motivasi statis adalah berupa alat perangsang/intensif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkan.

2.2.3.4 Fungsi Motivasi kerja

Motivasi kerja dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja yang matang, akan memberikan fungsi bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan bidang kompetensi yang sesuai sehingga peserta didik lebih siap melakukan pekerjaan. Menurut Hamalik (2007:176), fungsi motivasi kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul kegiatan untuk mencari pekerjaan atau bekerja.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Sebagai penggerak, diibaratkan ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya orang tersebut mencari pekerjaan atau bekerja.

2.2.3.5 Indikator Motivasi kerja

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja yaitu berdasarkan dari pendapat Uno (2008:10) yang terdiri dari :

- 1) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan hasrat kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

- 2) Harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.

- 3) Dorongan dan desakan lingkungan

Seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

- 4) Kebutuhan fisiologi dan kebutuhan penghormatan atas dirinya

Seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.

2.2.4 Dukungan Keluarga

Berikut ini akan dijelaskan mengenai dukungan keluarga, (1) pengertian dukungan keluarga, (2) bentuk-bentuk dukungan keluarga, dan (3) sumber dukungan keluarga.

2.2.4.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar. Didalam keluarga anak belajar untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Keluarga merupakan tempat yang sangat penting untuk perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial. Karena didalam keluargalah seorang mendapatnya kasih sayang, perlindungan dan identitas. Secara emosional, dukungan keluarga menjadi kebutuhan dari setiap anggotanya.

Adanya dukungan keluarga, setiap anak akan merasa aman, nyaman dan merasa dirinya dilimpahi banyak kasih sayang dan perhatian, karena setiap anak membutuhkannya. Daly dkk (2015: 12) menjelaskan bahwa “dukungan keluarga adalah seperangkat kegiatan (layanan dan lainnya) yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan pembinaan pengasuhan anak dan kegiatan keluarga lainnya dalam sistem hubungan dan sumber daya yang mendukung (baik formal maupun informal)”. Dukungan yang paling besar diterima oleh anak berasal dari keluarga. Dengan adanya dukungan orang tua, saudara dan yang lainnya, anak akan menjadi lebih bahagia, dapat bersosialisasi dengan baik, dan memiliki inisiatif yang tinggi.

Penentu kepribadian dan perilaku seorang anak juga ditentukan oleh seberapa banyak anak melakukan komunikasi dengan orang tua dan seberapa

banyak anak mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Sedangkan menurut Ambari (dalam Nurrohmatulloh, 2016:451) dukungan keluarga, termasuk orang tua, dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga merupakan hal yang paling penting dan utama untuk perkembangan anak, baik emosi, sikap dan perilaku. Dukungan keluarga penting untuk pembentukan karakter anak, karena keluarga yang selalu ada disekeliling anak.

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan anak dalam menghadapi kehidupannya nanti khususnya dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja, karena keluarga juga sebagai agen perubahan terutama merubah perilaku anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk mendapatkan kesejahteraan anak sendiri. Thompson, dkk (2006: 16) dukungan keluarga membutuhkan fokus yang jelas pada keinginan, perasaan, keselamatan dan baik – kesejahteraan anak-anak” Dalam hal ini dukungan yang diberikan keluarga sangat berpengaruh, baik untuk perkembangan emosi, rasa aman dan rasa nyaman anak yang nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam bekerja. Dukungan yang diberikan mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik, pribadi yang menyenangkan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menjadikan anak pribadi yang baik yang dapat diterima oleh lingkungan dan nantinya dapat siap dalam bekerja. Orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap perilaku dan perubahannya untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anak, baik fisik, emosi, spiritual untuk mempersiapkan diri dalam bekerja dan dengan adanya dukungan orang tua anak akan merasa dirinya berharga dan akan merasa nyaman mendapatkan bantuan baik moril maupun materiil.

2.2.4.2 Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga kepada anak dapat diberikan dalam berbagai berbentuk, seperti pemberian kasih sayang, pemberian informasi yang dibutuhkan anak, pemberian saran dan nasehat yang mendukung anak dll. Sedangkan pendapat menurut Thompson dkk (2006:14) dukungan keluarga terdiri dari empat jenis yaitu dukungan konkrit dukungan emosional, dukungan saran, dan dukungan penghargaan. Adapun rumusannya yaitu:

1) Dukungan konkret

Dukungan konkret dalam hal ini mencakup pemberian bantuan praktis atau bantuan langsung dari satu individu ke individu lain yang membutuhkan. Menurut Sarafino & Smith (2011: 81) menjelaskan bahwa “dukungan nyata atau instrumental melibatkan bantuan langsung, seperti ketika orang memberikan atau meminjamkan uang orang atau membantu dengan tugas-tugas pada saat stres”. Bantuan praktis ini bisa diberikan kapan saja sesuai dengan kondisi individu yang diberikan bantuan dan terkadang tidak disadari oleh penerima bantuan. Contoh bantuan praktis dalam keluarga yaitu orang tua memberikan buku untuk belajar anaknya menghadapi tes.

2) Dukungan emosional

Dukungan emosional berkaitan dengan pemberian bantuan untuk memberikan rasa nyaman dan rasa diterima dalam suatu keluarga atau lingkungan. Cutrona (dalam Thompson dkk, 2006:14) menjelaskan bahwa “dukungan emosional terdiri dari tindakan empati, mendengarkan dan umumnya 'berada di sana' untuk seseorang bila dibutuhkan”. Dukungan emosional berkaitan dengan pemberian dukungan psikis pada anak. Dukungan emosional dapat mempererat kedekatan keluarga satu sama lain. Kedekatan ini bentuk kepedulian dan perhatian keluarga untuk anaknya, dengan mendengarkan ketika mereka sedang membutuhkan atau sekedar memberikan hal yang positif. Dengan adanya dukungan emosional ini, membuat individu merasa bahwa individu yang berada di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya dan mau membantu untuk memecahkan masalah, baik masalah pribadi maupun masalah pekerjaan.

3) Dukungan saran

Dukungan saran atau informasi seperti memberikan saran, nasehat dapat membantu anak untuk membuat suatu keputusan. Senada dengan pendapat Sarafino & Smith (2011: 81) “dukungan informasi termasuk memberikan saran, arah, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukan”. Dukungan ini diperlukan anak dalam membuat suatu keputusan dan dibutuhkan ketika anak mengalami persoalan yang tidak dapat di selesaikan sendiri. Senada dengan Devaney, Canavan and Landy (2013: 17) dukungan saran membantu seseorang dalam menentukan keputusan, memberinya informasi tentang cara terbaik untuk menyelesaikan sebuah tugas atau kesulitan.

4) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan diberikan untuk memberikan penguatan pada individu. Dukungan penghargaan berupa pemberian hadiah dan pemberian pujian untuk hal yang sudah dilakukan ataupun memberikan dorongan untuk maju ketika anak menghadapi suatu kegagalan. Sedangkan menurut Cutrona (dalam Thompson dkk, 2006:14) “dukungan penghargaan berpusat pada bagaimana seseorang menilai dan memberi tahu orang lain dalam hal nilai pribadi”. Jenis dukungan penghargaan ini berguna untuk membangun perasaan harga diri individu, kecakapan, dan perasaan untuk dihargai.

Dari beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa, bentuk dukungan keluarga dapat berupa dukungan konkret, dukungan emosional, dukungan saran dan dukungan penghargaan.

2.2.4.3 Sumber Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga berasal dari orang tua, saudara, kakek nenek ataupun keluarga besar yang lainnya. Menurut Devaney, Canavan and Landy (2013: 17) “sumber dukungan untuk keluarga dikategorikan baik formal, semi formal maupun informal”. Berikut penjelasan mengenai sumber dukungan keluarga, yaitu:

1. Dukungan informal

Dukungan informal berasal dari orang terdekat dengan anak itu sendiri. Senada dengan pendapat Maslihah (2011: 107) mengatakan bahwa “hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga”. Dukungan ini dapat diberikan kapan saja oleh di pemberi. Dukungan

ini bersifat langsung, yaitu dukungan yang tidak memerlukan persetujuan untuk memberikan dukungannya, seperti dukungan dari keluarga yang kapan saja dapat diberikan kepada anak. Menurut Gerungan (dalam Kertamuda: 2009:57) mengatakan bahwa keluarga tempat sosial utama dan pertama dalam perkembangan segi-segi sosialnya, dan dalam interaksi sosialnya dengan orang tua akan memperoleh bekal menjadi anggota masyarakat. Keterlibatan orang tua dengan mengenal dan memahami anaknya dan adanya dukungan, membuat anak menjadi merasa dihargai dan mendapat kasih sayang. Dukungan emosional ataupun dukungan sosial sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk anak, karena anak akan belajar berkomunikasi ataupun bersosialisasi tidak hanya didalam keluarga tetapi di masyarakat.

2. Dukungan formal

Dukungan formal ini bersifat resmi dari seorang ahli kepada yang membutuhkannya. Senada dengan pendapat Maslihah (2011:107) mengatakan bahwa “hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara”. Dukungan formal diberikan oleh seorang yang ahli yang sudah bersertifikat sehingga dalam memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Dukungan semi formal

Dukungan semi formal ini bersifat umum, karena dapat diberikan oleh siapa saja yang sukarela untuk memberikannya. Ghate et al. (dalam Devaney, Canavan and Landy, 2013: 17) menjelaskan bahwa “dukungan semi formal

disebut sebagai dukungan terorganisir yang diterima dari layanan berbasis masyarakat atau lingkungan, yang biasanya bersifat sukarela dan tidak memiliki staf berbayar Dukungan semi formal sebagai pelengkap dukungan informal, karena dukungan semi formal ini bersifat sukarela tanpa meminta bayaran dan dapat berasal suatu lembaga ataupun hanya sebagai penawar diri.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah diuraikan di atas, penelitian ini juga merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyani (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengalaman praktik kerja industri, minat kerja, dan informasi pekerjaan sebesar 70,3% terhadap kesiapan kerja, Lalu secara parsial pengaruh praktik kerja industri sebesar 66,8%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi kerja, dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa praktik kerja industri secara parsial praktik kerja industri berpengaruh sebesar 13,46%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata

Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan 48 Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8%. Sedangkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Khafid tahun (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skill* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh Pengalaman praktik kerja industri. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri secara parsial berpengaruh pada kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Pujianto dan Sandy Arief pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pengalaman *On The Job Training* dan 47 Motivasi Memasuki dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 6,92%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yulianti dan Muhammad Khafid pada tahun (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skill* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi

memasuki dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Arief pada tahun (2016) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar (27,5%). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian Widyastuti pada tahun (2013) yang berjudul Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat parsial dukungan keluarga sebesar 11,6%. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Martiah, dkk, pada tahun (2018) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan Karir Siswa. Hasil Penelitian menunjukan terdapat perbedaan kesiapan pilihan karir dari siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dan lingkungan keluarga kurang mendukung. Perhitungan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel anova memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$. Selanjutnya berdasarkan penelitian Novitasari (2015) yang berjudul Hubungan Antar Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir siswa. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa penelitian tersebut dukungan keluarga berpengaruh pada kesiapan kerja siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan argumentasi untuk merumuskan hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir menjadi alur pemikiran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan yang ada mengenai kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 6 Semarang Kelas XII tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, pokok masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh prakerin motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya tingkat kematangan pada diri seseorang, sehingga ia telah mampu untuk bekerja dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Kematangan dalam diri seseorang meliputi tingkat ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Adanya perpaduan ketiga hal tersebut dapat menyebabkan munculnya kesiapan kerja pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2006:668) yang menyebutkan bahwa indikator kesiapan kerja antara lain adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi baik kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga,

sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja Kartono (1991:22).

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja selain informasi dunia kerja yaitu praktik kerja lapangan. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan praktik langsung di dunia kerja maupun dunia industri yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan adanya praktik kerja lapangan, peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman, dimana pengalaman yang diperoleh tersebut dapat menambah wawasan peserta didik dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian. Asumsi belajar dalam teori kognitif sosial dapat dikembangkan dengan pembelajaran melalui praktik dan pelatihan dapat diwujudkan melalui praktik kerja lapangan. Melalui praktik kerja lapangan siswa dan lulusan akan memiliki pengalaman dalam bekerja dan dapat memperkuat kesiapan memasuki dunia kerja. Menurut Kurniati dan Subowo (2015) praktik kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang nyata.

Penelitian yang dilakukan Wye, dkk (2014) menyatakan bahwa *“undergraduates’ job readiness depends on the types of university attended, perceived university performance, and work experience”*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa bergantung pada jenis

universitas yang didatangi, kinerja universitas yang dirasakan serta pengalaman kerja melalui *internship programe*.

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Rosyani (2017). Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengalaman praktik kerja industri, minat kerja, dan informasi pekerjaan sebesar 70,3% terhadap kesiapan kerja, Lalu secara parsial pengaruh praktik kerja industri sebesar 66,8%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah (2017). Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa praktik kerja industri secara parsial praktik kerja industri berpengaruh sebesar 13,46%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8%. Praktik kerja industri atau yang saat ini disebut praktik kerja lapangan memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dengan praktik kerja lapangan yang baik maka peserta didik akan memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang baik juga.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan kerja

Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik salah satunya yaitu adanya motivasi kerja. Motivasi kerja adalah kekuatan yang memberikan dorongan atau semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Motivasi ini dapat diperoleh dari sekolah, keluarga, maupun teman sebaya. Semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada peserta didik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan peserta didik tersebut. Namun sebaliknya, semakin rendah

motivasi yang diberikan, maka semakin kecil pula tingkat kesiapan peserta didik untuk bekerja. Meningkatkan motivasi perlu adanya desakan, motif, kebutuhan dan keinginan (Uno, 2008:10). Dengan demikian dapat kita lihat betapa besar pengaruh yang dapat diberikan Motivasi kerja terhadap kesiapan kerja Peserta didik. Semakin tinggi Motivasi peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimilikinya.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan kerja

Keluarga juga merupakan faktor eksternal, merupakan tempat utama dan pertama dalam mendidik anak, baik dalam bersosialisasi ataupun dalam akademik. Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan siswa selanjutnya. Dengan adanya dukungan baik dukungan emosional, dukungan informatif, instrumental, dan penghargaan akan membuat anak merasa diterima dalam keluarga dan juga merasa mendapat kasih sayang yang penuh dari keluarga. Senada dengan pendapat Thompson dkk (2006:16) yang mengatakan bahwa “dukungan keluarga membutuhkan fokus yang jelas pada keinginan, perasaan, keselamatan dan baik – kesejahteraan anak-anak”. Perasaan nyaman, mendapat perhatian akan sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral anak.

Dukungan keluarga tidak hanya diberikan ketika siswa mendapatkan masalah, tetapi dukungan keluarga dapat diberikan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut. Salah satu dukungan keluarga bisa diberikan dalam menentukan kesiapan kerja. Keluarga terutama orang tua adalah orang yang sangat mengenal anaknya, sehingga orang tua dapat berperan dalam

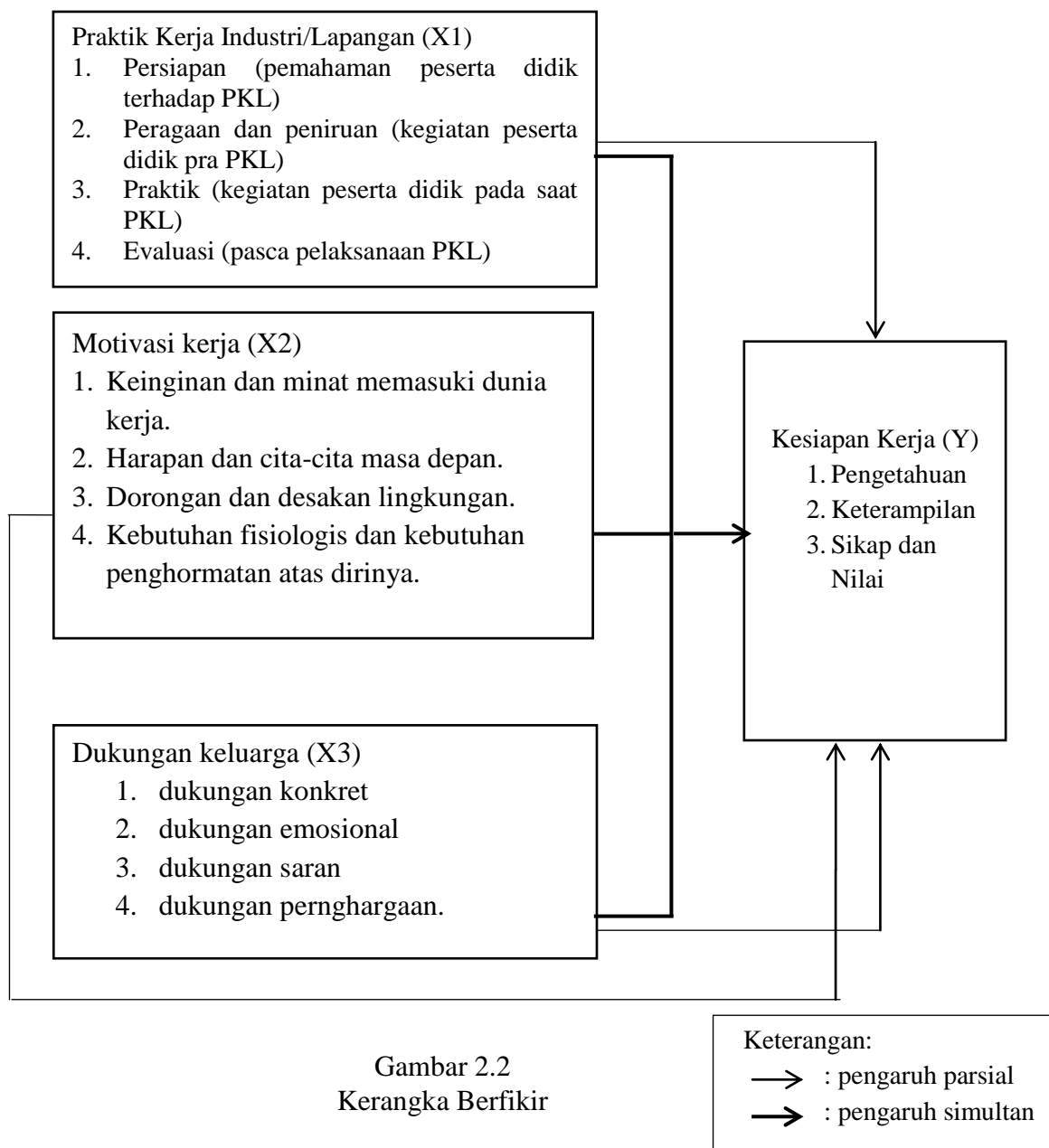
merencanakan masa depan anaknya, karena orang tua tahu tentang kemampuan dan bakat yang dimiliki anak.

Dukungan keluarga terutama orang tua dalam kesiapan kerja sangat berpengaruh bagi siswa. Siswa yang kemungkinan merasa kebingungan, bisa berdiskusi dengan orang tua atau keluarga yang lain yang mengerti tentang studi lanjut. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan merasa berkurang beban yang dimilikinya dalam menentukan pilihan karier. Jadi sudah jelas bahwa dukungan keluarga sangatlah penting untuk siswa kelas XII.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa prakerin, motivasi kerja dan dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:65) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh antara prakerin secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Ada pengaruh antara motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Ada pengaruh antara dukungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2018/2019.
- 4) Ada pengaruh antara prakerin, motivasi kerja dan dukungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prakerin, motivasi kerja dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, karena disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Desain penelitian kausalitas merupakan hubungan sebab-akibat yang sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatukan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Sanusi, 2017:14). Dalam penelitian ini mengkaji empat variabel yang akan diketahui sebab-akibatnya yaitu pengaruh

variabel X yang terdiri dari Prakerin (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Dukungan Keluarga (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK N 6 Semarang yang menyediakan kompetensi keahlian.

Tabel 3.1 Populasi
Data Populasi Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang

No.	Kelas	Jumlah (Peserta Didik)
1.	XII Perhotelan 1	32
2.	XII Perhotelan 2	33
3.	XII Perhotelan 3	28
4.	XII Perhotelan 4	36
5.	XII Jasa Boga 1	35
6.	XII Jasa Boga 2	35
7.	XII Jasa Boga 3	33
8.	XII Jasa Boga 4	34
9.	XII Tata Kecantikan 1	27
10.	XII Tata Kecantikan 2	31
11.	XII Busana Butik 1	35
12.	XII Busana Butik 2	34
13.	XII Busana Butik 3	32
Jumlah populasi		425

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Semarang

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang adapada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016 : 118).

Sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel populasinya ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Wahyudin, 2015: 128) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel menggunakan 10%

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 425 peserta didik dan taraf kesalahan 10% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian sosial yang mengandung bias yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi saat ini, maka persen kelonggaran ketidakpercayaan 10% dan tingkat kepercayaan 90% sudah memenuhi dalam pengambilan sampel. Sehingga dari populasi diatas sampel dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{425}{1 + (425 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{425}{1 + (425 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{425}{1 + (4,25)}$$

$$n = \frac{425}{5,25}$$

$n = 80,95$ dibulatkan menjadi 81

Berdasarkan rumus di atas, didapat besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 90% dengan taraf kesalahan sebesar 10%, sehingga jumlah sampel didapat 81 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Propotional Random Sampling* karena dalam penelitian ini pengambilan sampelnya diambil berdasarkan kelas dan jumlah siswanya tidak sama selanjutnya tiap kelas diambil secara random.

Tabel 3.2 Populasi
Data Populasi Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang

No.	Kelas	Jumlah (Peserta Didik)	Perhitungan	Sampel
1.	XII Perhotelan 1	32	$32/425 \times 81$	6
2.	XII Perhotelan 2	33	$33/425 \times 81$	6
3.	XII Perhotelan 3	28	$28/425 \times 81$	6
4.	XII Perhotelan 4	36	$36/425 \times 81$	7
5.	XII Jasa Boga 1	35	$35/425 \times 81$	7
6.	XII Jasa Boga 2	35	$35/425 \times 81$	7
7.	XII Jasa Boga 3	33	$33/425 \times 81$	6
8.	XII Jasa Boga 4	34	$34/425 \times 81$	6
9.	XII Tata Kecantikan 1	27	$27/425 \times 81$	5
10.	XII Tata Kecantikan 2	31	$31/425 \times 81$	6
11.	XII Busana Butik 1	35	$35/425 \times 81$	7
12.	XII Busana Butik 2	34	$34/425 \times 81$	6
13.	XII Busana Butik 3	32	$32/425 \times 81$	6
Jumlah populasi		425	425	81

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak/urut absen. Seperti yang tertera pada tabel 3.2 peserta didik yang diambil sejumlah perwakilan sampel dari masing-masing kelas.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 61).

3.3.1 Variabel Bebas/Independent (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2016: 61) dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.1.1 Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan adalah program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang handal yang mampu mendukung pengembangan ekonomi. Adapun indikator yang peneliti gunakan terkait Prakerin adalah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Peragaan dan Peniruan, (3) Praktik, (4) Evaluasi.

3.3.1.1.2 Motivasi Kerja

Menurut Anoraga (2014:35) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Indikator variabel

Motivasi Kerja yaitu sebagai berikut: (1) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja, (2) Harapan dan cita-cita masa depan, (3) Dorongan dan desakan lingkungan, (4) Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya.

3.3.1.1.3 Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah seperangkat kegiatan (layanan dan lainnya) yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan pembinaan pengasuhan anak dan kegiatan keluarga lainnya dalam sistem hubungan dan sumber daya yang mendukung (baik formal maupun informal)". Dukungan yang paling besar diterima oleh anak berasal dari keluarga. Dengan adanya dukungan orang tua, saudara dan yang lainnya, anak akan menjadi lebih bahagia, dapat bersosialisasi dengan baik, dan memiliki inisiatif yang tinggi. Indikator variabel Dukungan Keluarga yaitu sebagai berikut: (1) Dukungan Konkret, (2) Dukungan Emosional, (3) Dukungan Saran, (4) Dukungan Penghargaan.

3.3.2 Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016 : 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Disini yang menjadi variabel Y adalah Kesiapan Kerja

3.3.2.1 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja siswa yaitu keseluruhan kondisi siswa meliputi kematangan pengetahuan, keterampilan serta sikap/mental sehingga mampu melakukan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan Adapun

indikator yang peneliti gunakan terkait kesiapan kerja adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan, (2) Keterampilan, (3) Sikap dan Nilai.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja peserta didik SMK N 6 Semarang adalah dengan metode angket yaitu berbentuk kuesioner.

3.4.1 Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016: 199).

Metode pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016:135). Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban selalu / sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban sering / setuju diberi skor 4

3. Jawaban kadang-kadang / ragu-ragu diberi skor 3
4. Jawaban jarang / tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban tidak pernah / sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 peserta didik yang dipilih secara acak sesuai dengan penentuan jumlah sampel Uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2014:211).

Ghozali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas ini menggunakan *SPSS 21 for windows* dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Kriteria instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*Sig 2 tailed*) $< 0,05$. Namun sebaliknya, apabila diperoleh

signifikansi (*Sig 2 tailed*) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

No.	Hasil signifikansi	Keterangan
item1	0,027	Valid
item2	0,001	Valid
item3	0,004	Valid
item4	0,000	Valid
item5	0,005	Valid
item6	0,000	Valid
item7	0,001	Valid
item8	0,011	Valid
item9	0,024	Valid
item10	0,004	Valid
item11	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil perhitungan uji validitas variabel kesiapan kerja dapat disimpulkan bahwa dari 11 pernyataan yang diuji semua dikatakan valid sehingga pernyataan tersebut seluruhnya dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Prakerin

No.	Hasil signifikansi	Keterangan
item1	0,000	Valid
item2	0,000	Valid
item3	0,000	Valid
item4	0,000	Valid
item5	0,000	Valid
item6	0,000	Valid
item7	0,000	Valid
item8	0,000	Valid
item9	0,000	Valid
item10	0,000	Valid
item11	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil perhitungan uji validitas variabel prakerin dapat disimpulkan bahwa dari 11 pernyataan yang diuji semua dikatakan valid sehingga pernyataan tersebut seluruhnya dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

No.	Hasil signifikansi	Keterangan
item1	0,000	Valid
item2	0,007	Valid
item3	0,000	Valid
item4	0,000	Valid
item5	0,002	Valid
item6	0,002	Valid
item7	0,007	Valid
item8	0,000	Valid
item9	0,001	Valid
item10	0,030	Valid
item11	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa dari 11 pernyataan yang diuji semua dikatakan valid sehingga pernyataan tersebut seluruhnya dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga

No.	Hasil signifikansi	Keterangan
item1	0,026	Valid
item2	0,001	Valid
item3	0,005	Valid
item4	0,000	Valid
item5	0,000	Valid
item6	0,000	Valid
item7	0,001	Valid
item8	0,003	Valid
item9	0,000	Valid
item10	0,001	Valid
item11	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil perhitungan uji validitas variabel kualitas pelayanan dapat disimpulkan bahwa dari 12 pernyataan yang diuji semua dikatakan valid sehingga pernyataan tersebut seluruhnya dapat digunakan dalam pengambilan data.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2010:221).

Reabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui cronbach's alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,70 Ghazali (2016:48).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1.	Kesiapan Kerja	0,70	0,774	Reliabel
2.	Prakerin	0,70	0,960	Reliabel
3.	Motivasi Kerja	0,70	0,863	Reliabel
4.	Dukungan Keluarga	0,70	0,855	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:208).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data variabel Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga (independen), Kesiapan Kerja (dependen). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kecenderungan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian untuk mendeskripsikan gambaran dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel independen, intervening maupun dependen.

Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

$$\text{Nilai Maksimum} = 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Nilai Minimum} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Rentang} = 55 - 11 = 44$$

$$\text{Interval} = 44/5 = 8,8 \text{ dibulatkan} = 9$$

Tabel 3.8
Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

NO	Interval	Kriteria
1	47-55	Sangat tinggi
2	38-46	Tinggi
3	29-37	Cukup
4	20-28	Rendah
5	11-19	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Deskriptif Variabel Prakerin

$$\text{Nilai Maksimum} = 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Nilai Minimum} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Rentang} = 55 - 11 = 44$$

$$\text{Interval} = 44/5 = 8,8 \text{ dibulatkan} = 9$$

Tabel 3.9
Deskriptif Variabel Prakerin

NO	Interval	Kriteria
1	47-55	Sangat tinggi
2	38-46	Tinggi
3	29-37	Cukup
4	20-28	Rendah
5	11-19	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Deskriptif Variabel Motivasi Kerja

$$\text{Nilai Maksimum} = 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Nilai Minimum} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Rentang} = 55 - 11 = 44$$

$$\text{Interval} = 44/5 = 8,8 \text{ dibulatkan} = 9$$

Tabel 3.10
Deskriptif Variabel Motivasi Kerja

NO	Interval	Kriteria
1	47-55	Sangat tinggi
2	38-46	Tinggi
3	29-37	Cukup
4	20-28	Rendah
5	11-19	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

Nilai Maksimum = $5 \times 12 = 60$

Nilai Minimum = $1 \times 12 = 12$

Rentang= $60-12 = 48$

Interval= $48/5 = 9,6$ dibulatkan = 10

Tabel 3.11
Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

NO	Interval	Kriteria
1	52-60	Sangat tinggi
2	42-51	Tinggi
3	32-41	Cukup
4	22-31	Rendah
5	12-21	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau dengan menggunakan uji statistik. Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat

grafik histogram maupun grafik normal probability plot, sedangkan uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:166) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji Linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS pada tabel ANOVA. Uji linearitas dapat digunakan untuk memperoleh informasi apakah model empiris dapat dilihat pada *output* IBM SPSS dalam kolom *Linearity* pada ANOVA Table pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.” Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *output SPSS*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut baik.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:139) menyatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot. Apabila pada grafik plot ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y (tidak membentuk pola tertentu), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain cara tersebut, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser dengan ketentuan apabila signifikansinya kurang dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas sebaliknya apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2016:96). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah yang mempengaruhi atau disebut variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi kerja, informasi dunia kerja dan Praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.

Menentukan persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Kerja

a : Konstanta Regresi

b_1 : Koefisien Regresi X_1

b_2 : Koefisien Regresi X_2

b_3 : Koefisien Regresi X_3

b_1X_1 : Prakerin

b_2X_2 : Motivasi Kerja

b_3X_3 : Dukungan Keluarga

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Uji simultan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh dari pengalaman praktik kerja lapangan, prestasi belajar produktif, informasi dunia kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama atau simultan terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5%. Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5% (0,05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi kerja, informasi dunia kerja dan Praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

3.7.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Pada uji statistik t, caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5% (0,05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel motivasi kerja, informasi dunia kerja dan praktik kerja lapangan secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi

3.7.4.3.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Ghozali (2016:97) menyatakan koefisien determinasi secara simultan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:97).

3.7.4.3.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi secara parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan pada masing-masing variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3 secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Y. Koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dari *Output IBM SPSS* uji parsial pada tabel *coefficients* pada kolom *correlation-partial* (r =koefisien korelasi) selanjutnya dikuadratkan (r^2 =koefisien determinasi parsial) dan dikalikan 100 %.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang, Kota Semarang pada tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel penelitian 81 siswa SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian mengenai “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja” dilaksanakan di SMK N 6 Semarang yang berlokasi di Jl. Sidodadi Barat No. 8 Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 425 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 81 siswa yang tersebar dalam 4 program keahlian, yaitu Perhotelan, Tasa Boga, Tata Kecantikan dan Tata Busana.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskripsi Kesiapan Kerja (Y)

Penilaian variabel motivasi kerja menggunakan 4 (empat) indikator yaitu keinginan dan minat, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan, kebutuhan fisiologi. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskripsi untuk variabel kesiapan kerja menggunakan *IBM SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskripsi Variabel Kesiapan kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	81	19	45	35,21	4,719
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Hasil analisis statistik pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 81 mahasiswa, dengan skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 19 dari 11 butir pertanyaan yang diberikan. Rata-rata Kesiapan kerja adalah sebesar 35,21 atau berada pada kriteria sedang. Kriteria ini mengacu pada tabel deskripsi variabel kesiapan kerja dimana untuk menentukan kategori deskripsi variabel kesiapan kerja, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	F	%	Kriteria
1	47-55	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	38-46	24	29,63%	Tinggi
3	29-37	52	64,20%	Sedang
4	20-28	4	4,94%	Rendah
5	11-19	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	
Rata-rata				35,21
Kategori				Sedang

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 0 siswa responden dengan presentase 0,00% memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi, 24 siswa responden dengan nilai presentase 29,63% memiliki kesiapan kerja yang tinggi, 52 siswa responden dengan nilai presentase 64,20% memiliki kesiapan kerja yang sedang, 4 siswa responden dengan nilai presentase 4,94% memiliki

kesiapan kerja yang rendah. Selanjutnya terdapat siswa atau 1 responden dengan presentase 1,23% memiliki kesiapan kerja yang sangat rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Semarang di kategorikan sedang. Secara lebih rinci variabel kesiapan kerja dibagi dalam tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Pengetahuan

Data deskripsi dari indikator pengetahuan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Deskripsi Indikator Pengetahuan

No	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	2	2,47%	Sangat Tinggi
2	12-13	9	11,11%	Tinggi
3	10-11	46	56,78%	Sedang
4	8-9	23	28,40%	Rendah
5	6-7	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	
Rata-rata				57,12
Kategori				Sedang

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori sedang yakni sebesar 57,12%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa yakni 2,47%, kategori tinggi sebanyak 9 siswa yakni 11,11%, kategori sedang sebanyak 46 siswa yakni 57,12%, kategori rendah sebanyak 23 siswa yakni 28,40% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,23%.

2. Indikator Keterampilan

Data deskripsi dari indikator Keterampilan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Deskripsi Indikator Keterampilan

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	18-20	85,00% - 100%	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	15-17	69,00%-84,00%	9	11,11%	Tinggi
3	12-14	53,00% - 68,00%	24	29,63%	Sedang
4	9-11	37,00% - 52,00%	30	37,04%	Rendah
5	6-8	20,00% - 36,00%	18	22,22%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					50,19
Kategori					rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori rendah yakni sebesar 50,19%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa yakni 0,00%, kategori tinggi sebanyak 9 siswa yakni 11,11%, kategori sedang sebanyak 24 siswa yakni 29,63%, kategori rendah sebanyak 30 siswa yakni 37,04% dan kategori sangat rendah sebanyak 18 siswa atau 22,22%.

3. Indikator Sikap dan Nilai

Data deskripsi dari indikator Sikap dan Nilai berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Deskripsi Indikator Sikap dan Nilai

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	18-20	85,00% - 100%	53	65,43%	Sangat Tinggi
2	15-17	69,00%-84,00%	20	24,69%	Tinggi
3	12-14	53,00% - 68,00%	5	6,17%	Sedang
4	9-11	37,00% - 52,00%	0	0,00%	Rendah
5	6-8	20,00% - 36,00%	3	3,70%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					83,02
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 83,02%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 53 siswa yakni 65,43%, kategori tinggi sebanyak 20 siswa yakni 24,69%, kategori sedang sebanyak 5 siswa yakni 6,17%, kategori rendah sebanyak 0 siswa yakni 00,00% dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 3,70%.

4.1.2.2 Analisis Deskripsi Prakerin (X1)

Pada variabel prakerin menggunakan 4 indikator diantaranya persiapan, peragaan dan peniruan, praktik, evaluasi. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskripsi untuk variabel prakerin menggunakan *IBM SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskripsi Variabel Prakerin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prakerin	81	17	55	42,41	8,414
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Hasil analisis statistik pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 81 siswa, dengan skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 17 dari 11 butir pertanyaan yang diberikan. Rata-rata prakerin adalah sebesar 42,41 atau berada pada kriteria tinggi. Kriteria ini mengacu pada tabel deskripsi variabel prakerin dimana untuk menentukan kategori deskripsi variabel prakerin, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Deskripsi Variabel Prakerin

No	Interval	F	%	Kriteria
1	47-55	30	37,04%	Sangat Baik
2	38-46	27	33,33%	Baik
3	29-37	19	23,46%	Kurang Baik
4	20-28	4	4,94%	Tidak Baik
5	11-19	1	1,23%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		81	100%	
Rata-rata				42,41
Kriteria				Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 30 siswa responden dengan presentase 37,04% memiliki prakerin yang sangat baik, 27 siswa responden dengan nilai presentase 33,33% memiliki prakerin yang baik, 19 siswa responden dengan nilai presentase 23,46% memiliki prakerin yang kurang baik. 4 siswa responden dengan nilai presentase 4,94% memiliki prakerin yang tidak baik. Selanjutnya terdapat siswa atau 1 responden dengan presentase 1,23% memiliki prakerin sangat tidak baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan prakerin siswa SMK Negeri 6 Semarang di kategorikan Baik. Secara lebih rinci variabel kesiapan kerja dibagi dalam empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Persiapan

Data deskripsi dari indikator Persiapan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Deskripsi Indikator Persiapan

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	38	46,91%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	15	18,52%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	23	28,40%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	4	4,94%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					78,35
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 78,35%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa yakni 46,91%, kategori tinggi sebanyak 15 siswa yakni 18,52%, kategori sedang sebanyak 23 siswa yakni 28,40%, kategori rendah sebanyak 4 siswa yakni 4,94% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,23%.

2. Indikator Peragaan dan Peniruan

Data deskripsi dari indikator Peragaan dan Peniruan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9**Kriteria Deskripsi Indikator Peragaan dan peniruan**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	31	38,27%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	24	29,63%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	22	27,16%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	2	2,47%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	2	2,47%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					76,30
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 76,30%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa yakni 38,27%, kategori tinggi sebanyak 24 siswa yakni 29,63%, kategori sedang sebanyak 22 siswa yakni 27,16%, kategori rendah sebanyak 2 siswa yakni 2,47% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 2,47%.

3. Indikator Praktik

Data deskripsi dari indikator Praktik berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10**Kriteria Deskripsi Indikator Praktik**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	27	33,33%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	31	38,27%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	14	17,28%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	7	8,64%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	2	2,47%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					75,88
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 75,88%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 27 siswa yakni 33,33%, kategori tinggi sebanyak 31 siswa yakni 38,27%, kategori sedang sebanyak 14 siswa yakni 17,28%, kategori rendah sebanyak 7 siswa yakni 8,64% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 2,47%.

4. Indikator Evaluasi

Data deskripsi dari indikator Evaluasi berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 2 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kriteria Deskripsi Indikator Evaluasi

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	9-10	85,00% - 100%	26	32,10%	Sangat Tinggi
2	7-8	69,00%-84,00%	34	41,98%	Tinggi
3	5-6	53,00% - 68,00%	17	20,99%	Sedang
4	3-4	37,00% - 52,00%	4	4,94%	Rendah
5	1-2	20,00% - 36,00%	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					78,27
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 78,27%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa yakni 32,10%, kategori tinggi sebanyak 34 siswa yakni 41,98%, kategori sedang sebanyak 17 siswa yakni 20,99%, kategori rendah sebanyak 4 siswa yakni 4,94% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0,00%.

4.1.2.3 Analisis Deskripsi Motivasi Kerja (X2)

Pada variabel sikap menggunakan 4 indikator diantaranya keinginan dan minat, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan, kebutuhan. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskripsi untuk variabel sikap menggunakan *IBM SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Statistik Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kerja	81	21	55	42,04	7,212
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Hasil analisis statistik pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 81 siswa, dengan skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 21 dari 11 butir pertanyaan yang diberikan. Rata-rata motivasi kerja adalah sebesar 42,04 atau berada pada kriteria baik. Kriteria ini mengacu pada tabel deskripsi variabel motivasi kerja dimana untuk menentukan kategori deskripsi variabel motivasi kerja, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kriteria Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval	F	%	Kriteria
1	47-55	22	27,16,%	Sangat Tinggi
2	38-46	40	49,38%	Tinggi
3	29-37	16	19,75%	Sedang
4	20-28	3	3,70%	Rendah
5	11-19	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	
Rata-rata				42,04
Kriteria				Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 22 siswa responden dengan presentase 27,16% memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi, 40 siswa responden dengan nilai presentase 49,38% memiliki motivasi kerja yang tinggi, 16 siswa responden dengan nilai presentase 19,75% memiliki motivasi kerja yang sedang, terdapat siswa atau 3 responden dengan presentase 3,70% memiliki motivasi kerja rendah. Selanjutnya tidak terdapat siswa atau 0 responden dengan presentase 0% memiliki motivasi kerja sangat rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi kerja siswa SMK Negeri 6 Semarang di kategorikan tinggi. Secara lebih rinci variabel kesiapan kerja dibagi dalam empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keinginan dan Minat

Data deskripsi dari indikator Keinginan dan Minat berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kriteria Deskripsi Indikator Keinginan dan Minat

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	19	23,46%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	33	40,74%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	19	23,46%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	8	9,88%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	2	2,47%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					73,25
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 73,25%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa yakni 23,46%, kategori tinggi

sebanyak 33 siswa yakni 40,74%, kategori sedang sebanyak 19 siswa yakni 23,46%, kategori rendah sebanyak 8 siswa yakni 9,88% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 2,47%.

2. Indikator Harapan dan Cita-cita

Data deskripsi dari indikator Harapan dan Cita-cita berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Kriteria Deskripsi Indikator Harapan dan Cita-cita

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	32	39,51%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	26	32,10%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	19	23,46%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	4	4,94%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					79,26
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 79,26%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa yakni 39,51%, kategori tinggi sebanyak 26 siswa yakni 32,10%, kategori sedang sebanyak 19 siswa yakni 23,46%, kategori rendah sebanyak 4 siswa yakni 4,94% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0,00%.

3. Indikator Dorongan dan Desakan

Data deskripsi dari indikator Dorongan dan Desakan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.16**Kriteria Deskripsi Indikator Dorongan dan Desakan**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	18	22,22%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	44	54,32%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	13	16,05%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	6	7,41%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					58,52
Kategori					Sedang

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori sedang yakni sebesar 58,52%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa yakni 0,00%, kategori tinggi sebanyak 18 siswa yakni 22,22%, kategori sedang sebanyak 44 siswa yakni 54,32%, kategori rendah sebanyak 13 siswa yakni 16,05% dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa atau 7,41%.

5. Indikator Kebutuhan

Data deskripsi dari indikator Kebutuhan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 2 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.17**Kriteria Deskripsi Indikator Kebutuhan**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	9-10	85,00% - 100%	20	24,69%	Sangat Tinggi
2	7-8	69,00%-84,00%	34	41,98%	Tinggi
3	5-6	53,00% - 68,00%	25	30,86%	Sedang
4	3-4	37,00% - 52,00%	1	1,23%	Rendah
5	1-2	20,00% - 36,00%	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					74,57
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 7874,57%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa yakni 24,69%, kategori tinggi sebanyak 34 siswa yakni 41,98%, kategori sedang sebanyak 25 siswa yakni 30,86%, kategori rendah sebanyak 1 siswa yakni 1,23% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,23%.

4.1.2.4 Analisis Deskripsi Dukungan Keluarga (X3)

Pada variabel dukungan keluarga menggunakan 4 indikator diantaranya dukungan konkret, dukungan emosional, dukungan saran, dukungan penghargaan. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskripsi untuk variabel kebutuhan akan presatasi menggunakan *IBM SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.18
Statistik Deskripsi Variabel Dukungan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	81	23	59	43,19	8,460
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Hasil analisis statistik pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 81 siswa , dengan skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 23 dari 12 butir pertanyaan yang diberikan. Rata-rata Dukungan Keluarga adalah sebesar 43,19 atau berada pada kriteria tinggi. Kriteria ini mengacu pada tabel deskripsi variabel dukungan keluarga dimana untuk

menentukan kategori deskripsi variabel dukungan keluarga, dibuat dengan kategori perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Kriteria Deskripsi Variabel Dukungan Keluarga

No	Interval	F	%	Kriteria
1	52-60	19	23,49%	Sangat Tinggi
2	42-51	30	37,04%	Tinggi
3	32-41	25	30,86%	Sedang
4	22-31	7	8,64%	Rendah
5	12-21	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	
Rata-rata				43,19
Kriteria				Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 19 siswa responden dengan presentase 23,46% memiliki dukungan keluarga yang sangat tinggi, 30 siswa responden dengan nilai presentase 37,04% memiliki dukungan keluarga yang tinggi, 25 siswa responden dengan nilai presentase 30,86% memiliki dukungan keluarga yang sedang. 7 siswa responden dengan nilai presentase 8,64% memiliki dukungan keluarga yang rendah. Selanjutnya tidak terdapat siswa atau 0 responden dengan presentase 0% memiliki dukungan keluarga yang sangat rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dukungan keluarga siswa SMK Negeri 6 Semarang di kategorikan tinggi. Secara lebih rinci variabel kesiapan kerja dibagi dalam empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Dukungan Konkret

Data deskripsi dari indikator Dukungan Konkret berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.20**Kriteria Deskripsi Indikator Dukungan Konkret**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	25	30,86%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	28	34,57%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	23	28,40%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	4	4,94%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					74,90
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 74,90%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa yakni 30,86%, kategori tinggi sebanyak 28 siswa yakni 34,57%, kategori sedang sebanyak 23 siswa yakni 28,40%, kategori rendah sebanyak 4 siswa yakni 4,94% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,23%.

2. Indikator Dukungan Emosional

Data deskripsi dari indikator Dukungan Emosional berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.21**Kriteria Deskripsi Indikator Dukungan Emosional**

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	19	23,46%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	23	28,40%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	29	35,80%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	9	11,11%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	1	1,23%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					70,53
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 70,53%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa yakni 28,40%, kategori tinggi sebanyak 28 siswa yakni 34,57%, kategori sedang sebanyak 29 siswa yakni 35,80%, kategori rendah sebanyak 9 siswa yakni 11,11% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau 1,23%.

3. Indikator Dukungan Saran

Data deskripsi dari indikator Dukungan Saran berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Kriteria Deskripsi Indikator Dukungan Saran

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	21	25,93%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	25	30,86%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	29	35,80%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	6	7,41%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					73,25
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 73,25%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa yakni 28,40%, kategori tinggi sebanyak 25 siswa yakni 30,86%, kategori sedang sebanyak 29 siswa yakni 35,80%, kategori rendah sebanyak 6 siswa yakni 7,41% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0,00%.

4. Indikator Dukungan Penghargaan

Data deskripsi dari indikator Dukungan Penghargaan berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.23

Kriteria Deskripsi Indikator Dukungan Penghargaan

No	Interval	Interval	F	%	Kriteria
1	14-15	85,00% - 100%	14	17,28%	Sangat Tinggi
2	12-13	69,00%-84,00%	26	32,10%	Tinggi
3	10-11	53,00% - 68,00%	30	37,04%	Sedang
4	8-9	37,00% - 52,00%	9	11,11%	Rendah
5	6-7	20,00% - 36,00%	2	2,47%	Sangat Rendah
Jumlah			81	100%	
Rata-rata					69,22
Kategori					Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian pada indikator ini rata-rata dalam kategori tinggi yakni sebesar 69,22%, kemudian secara rinci dapat dijabarkan bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa yakni 17,28%, kategori tinggi sebanyak 26 siswa yakni 32,10%, kategori sedang sebanyak 30 siswa yakni 37,04%, kategori rendah sebanyak 9 siswa yakni 11,11% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 2,47%.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		81
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10578448
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.042
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.24, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,875 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,428. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang artinya data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016:166). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitupula sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linieritas dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Linieritas Prakerin (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Prakerin	Between Groups	(Combined)	1210.915	29	41.756	3.733	.000
		Linearity	810.933	1	810.933	72.491	.000
		Deviation from Linearity	399.982	28	14.285	1.277	.221
	Within Groups	570.517	51	11.187			
Total			1781.432	80			

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.25, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 72,491 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Motivasi kerja (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 4.26
Hasil Uji Linieritas Motivasi kerja (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	1338.970	28	47.820	5.620	.000
		Linearity	1116.497	1	1116,497	131,216	.000
		Deviation from Linearity	222.473	27	8.240	.968	.524
	Within Groups	442.462	52	8.509			
Total			1781.432	80			

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4,26, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 131,21 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 4.27
Hasil Uji Linieritas Dukungan keluarga (X_3)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1325.099	31	42.745	4.590	.000
		Linearity	1069.622	1	1069.622	114,853	.000
		Deviation from Linearity	255.477	30	8.516	.914	.596
	Within Groups		456.333	49	9.313		
	Total		1781.432	80			

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.27, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 114,853 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Dukungan keluarga (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y).

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas”.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *output SPSS*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut baik. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada *output SPSS* berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.196	1.568		5.228	.016		
1 Prakerin	.156	.035	.279	4.421	.469	.650	1.537
Motivasi Kerja	.302	.044	.461	6.927	.477	.584	1.713
Dukungan Keluarga	.178	.041	.320	4.397	.595	.489	2.045

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

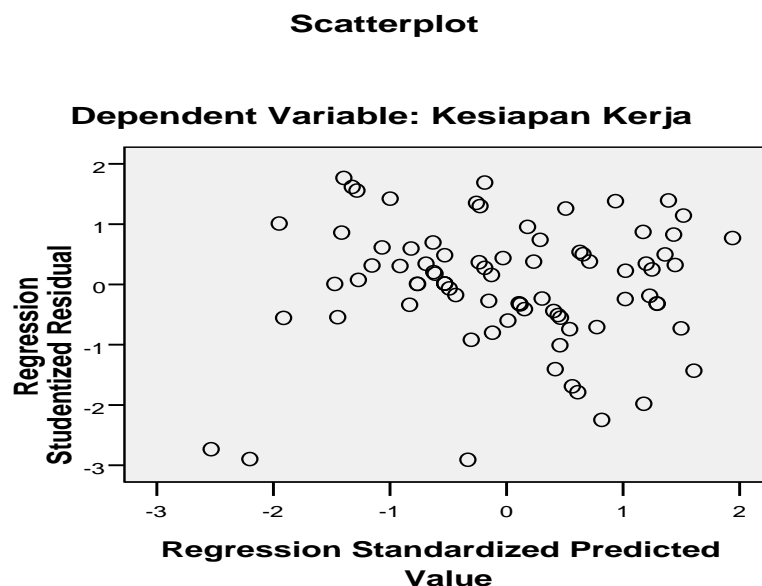
Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan hasil uji multikolinieritas variabel Prakerin (X_1), Motivasi kerja (X_2), dan Dukungan keluarga (X_3), semuanya mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu variabel Prakerin sebesar 0,650; variabel Motivasi Kerja sebesar 0,584; variabel dan Dukungan Keluarga sebesar 0,489. Sedangkan untuk nilai VIF, semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 yaitu variabel Prakerin sebesar 1,537; variabel Motivasi Kerja sebesar 1,713; dan variabel Dukungan Keluarga sebesar 2,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homokedastisitas dan model regresi yang baik adalah apabila model regresi terjadi homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dan uji *Spearman's rank correlation*. Hasil uji heteroskedastisitas

grafik *Scatterplot* dan uji *Spearman's rank correlation* dapat dilihat pada Gambar dan Tabel. Sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak teratur membentuk pola teratur, serta berada diatas maupun dibawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) analisis dengan grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik untuk menguatkan hasil pengamatan. Maka untuk uji heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rank correlation* dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji Glejser

		Coefficients(a)				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2.531	1.023		2.473	.016
	Prakerin	-.017	.023	-.102	-.728	.469
	Motivasi Kerja	-.020	.028	-.106	-.714	.477
	Dukungan Keluarga	.014	.026	.086	.533	.595

a Dependent Variable: AbRes

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dilihat hasil uji glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ (*alpha*) maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji glejser pada variabel variabel Prakerin (X_1) yaitu sebesar 0,469; Motivasi Kerja (X_2) sebesar 0,477; dan Dukungan Keluarga (X_3) sebesar 0,595. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa “Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen” dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Prakerin (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Dukungan Keluarga (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan *SPSS For Windows Release 21* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,196	1,568		5,228	,000
1 Prakerin	,156	,035	,279	4,421	,000
Motivasi Kerja	,302	,044	,461	6,927	,000
Dukungan Keluarga	,178	,041	,320	4,397	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.30 hasil analisis regresi berganda di atas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,196 + 0,156x_1 + 0,302x_2 + 0,178x_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 8,196

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 8,196. Nilai konstanta bernilai positif artinya bahwa jika variabel prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga dianggap sama dengan nol, maka kesiapan kerja bernilai 8,196.

2. Koefisien b_1 (Prakerin) = 0,156

Koefisien variabel motivasi kerja bernilai positif artinya pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel prakerin naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,156.

3. Koefisien b_2 (Motivasi kerja) = 0,167

Koefisien variabel motivasi kerja bernilai positif artinya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel motivasi kerja naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,167.

4. Koefisien b_3 (Dukungan keluarga) = 0,178

Koefisien variabel dukungan keluarga bernilai positif artinya pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel dukungan keluarga naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,178.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel motivasi kerja, motivasi kerja, dan dukungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada *output SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji Statistik t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	8.196	1.568		5.228	.000
	Prakerin	.156	.035	.279	4.421	.000
	Motivasi Kerja	.302	.044	.461	6.927	.000
	Dukungan Keluarga	.178	.041	.320	4.397	.000

a Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat nilai signifikansi variabel prakerin (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang berarti bahwa H_{a1} yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020”, **diterima.**

Nilai signifikansi variabel Motivasi kerja (X_2) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang berarti bahwa H_{a2} yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020”, **diterima.**

Nilai signifikansi variabel dukungan keluarga (X_3) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang berarti bahwa H_{a3} yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020”, **diterima.**

4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variable prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang. Apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Adapun hasil uji statistik F dapat dilihat pada *output SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4.32
Hasil Uji Statistik F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1426.686	3	475.562	103.224	.000(a)
	Residual	354.746	77	4.607		
	Total	1781.432	80			

a Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Prakerin, Motivasi Kerja

b Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.32 nilai $F = 103,224$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yaitu ada pengaruh secara simultan antara variabel prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi

4.1.4.3.1 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi kerja, motivasi kerja, dan dukungan

keluarga) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) secara individu atau parsial.

Adapun koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada *output SPSS* berikut:

Tabel 4.33
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	8,196	1,568		5,228	,000			
1 Prakerin	,156	,035	,279	4,421	,000	,675	,450	,225
Motivasi Kerja	,302	,044	,461	6,927	,000	,792	,620	,352
Dukungan Keluarga	,178	,041	,320	4,397	,000	,775	,448	,224

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.33, dapat dilihat bahwa nilai *partial* variabel prakerin adalah 0,450, sehingga besarnya pengaruh variabel prakerin terhadap kesiapan kerja yaitu $0,450^2 \times 100\% = 20,25\%$. Nilai *partial* variabel motivasi kerja adalah 0,620, sehingga besarnya pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu $0,620^2 \times 100\% = 38,44\%$. Nilai *partial* variabel dukungan keluarga adalah 0,448, sehingga besarnya pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja yaitu $0,448^2 \times 100\% = 20,07\%$.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan variabel prakerin, dan dukungan keluarga.

4.1.4.3.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (motivasi kerja,

motivasi kerja, dan dukungan keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Adapun koefisien determinasi simultan dapat dilihat pada *output SPSS* berikut:

Tabel 4.34
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895(a)	.801	.793	2.14641

a Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Prakerin, Motivasi Kerja

b Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.34, diperoleh *Adjusted R Square* (R^2) = 0,895 = 79,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) secara bersama-sama adalah 79,3% dan sisanya (20,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Tujuan dari pembahasan ini agar dapat diketahui secara lebih jelas mengenai pengaruh prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,421 dengan signifikansi 0,00. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel prakerin

(X_1) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020 **diterima**. Ini berarti bahwa prakerin mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

Besar pengaruh secara parsial variabel prakerin terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.33 nilai Correlations Partial yaitu sebesar 20,25% dari hasil perhitungan $0,450^2 \times 100\%$. Penerimaan H_{a1} menunjukkan bahwa semakin tinggi prakerin yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah prakerin yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel prakerin diperoleh hasil dari 81 responden siswa mendapat rata-rata sebesar 70,68% atau berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari 30 responden menunjukkan presentase 37,04% berada dalam kriteria sangat tinggi, 27 responden menunjukkan presentase 33,33% berada dalam kriteria tinggi, 19 responden menunjukkan presentase 23,46% berada dalam kriteria sedang, 4 responden menunjukkan presentase 4,94% berada dalam kriteria rendah, 1 responden menunjukkan presentase 1,23% berada dalam kriteria sangat rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2015:165), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang

merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (readiness) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya Nurjanah (2015) juga menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi prakerin dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

4.2.2 Pengaruh Motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,927 dengan signifikansi 0,00. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel motivasi kerja (X_3) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020 **diterima**.

Besar pengaruh secara parsial variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.33 nilai Correlations Partial yaitu sebesar 38,44% dari hasil perhitungan $0,620^2 \times 100\%$. Penerimaan H_{a2} mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang didapatkan peserta didik, maka kesiapan

kerjanya semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi kerja yang didapatkan peserta didik rendah maka kesiapan kerjanya pun semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi kerja diperoleh hasil dari 81 responden siswa mendapat rata-rata sebesar 70,06% atau berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari 22 responden menunjukkan presentase 27,16% berada dalam kriteria sangat tinggi, 40 responden menunjukkan presentase 49,38% berada dalam kriteria tinggi, 16 responden menunjukkan presentase 19,75% berada dalam kriteria sedang, 3 responden menunjukkan presentase 3,70% berada dalam kriteria rendah, 0 responden menunjukkan presentase 0,00% berada dalam kriteria sangat rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono (1991:22) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dan keinginannya. Dalam hal ini adalah motivasi kerja. Motivasi kerja memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting sebagai pertimbangan apakah peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan pada dunia kerja. Sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja setelah lulus SMK nantinya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurjanah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selanjutnya dari hal tersebut juga menunjukkan bahwa Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sejalan

dengan Winkel (2006:324) menurutnya Motivasi kerja sangatlah diperlukan untuk mengambil kebijakan memilih pekerjaan bagi peserta didik yang memiliki semangat masuk dunia kerja. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

4.2.3 Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,397 dengan signifikansi 0,031. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel dukungan keluarga (X_3) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020 **diterima**. Ini berarti bahwa dukungan keluarga mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

Besar pengaruh secara parsial variabel dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.33 nilai Correlations Partial yaitu sebesar 20,07% dari hasil perhitungan $0,448^2 \times 100\%$. Penerimaan H_{a3} ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel dukungan keluarga diperoleh hasil dari 81 responden siswa mendapat rata-rata sebesar 71,98% atau berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari 19 responden menunjukkan presentase 23,46% berada dalam kriteria sangat tinggi, 30 responden menunjukkan presentase 37,04% berada dalam kriteria tinggi, 25 responden menunjukkan presentase 30,86% berada dalam kriteria sedang, 7 responden menunjukkan presentase 8,64% berada dalam kriteria rendah, 0 responden menunjukkan presentase 0,00% berada dalam kriteria sangat rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Menurut penelitian Ahmad Awaludin Baiti dan Sudji Munadi (2014) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se-Kabupaten Sleman yaitu sebesar 6,4%. Sesuai dengan teori suarno (2008:40) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap dan nilai-nilai tersebut akan dibutuhkan siswa dalam dunia kerja yang juga akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Semarang.

4.2.4 Pengaruh Prakerin, Motivasi kerja, dan Dukungan keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja, prakerin, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uji simultan pada tabel 4.32 menunjukkan hasil perolehan F_{hitung} sebesar 103,224 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_{a4} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa prakerin, motivasi kerja, dan dukungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja, motivasi kerja, dan dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupula sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja, motivasi kerja, dan dukungan keluarga maka akan mengurangi tingkat kesiapan kerja peserta didik.

Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besar pengaruh secara simultan dari variabel motivasi kerja, motivasi kerja, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 79,3%, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh variabel Prakerin secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.
3. Terdapat pengaruh variabel Dukungan Keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.
4. Terdapat pengaruh variabel Prakerin, Motivasi kerja dan Dukungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan evaluasi bagi guru yang ditugaskan untuk menjadi pembimbing praktik agar lebih bisa mengoptimalkan hasil praktik dari peserta didik. Contohnya dengan menyusun jadwal kunjungan secara berkala dengan intensitas waktu yang sering dan lebih dari 3 kali kunjungan selama praktik sehingga lebih mudah memantau kegiatan praktik kerja industri, lalu dengan memilih guru pembimbing yang rajin dan tidak terlalu banyak tugas sehingga dapat memudahkan melakukan kunjungan pada waktu yang sudah ditentukan, serta menyusun tata tertib yang harus dipatuhi oleh guru pembimbing dalam mengevaluasi peserta didik.
2. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak orang tua/wali untuk senantiasa memberikan arahan dan nasihat bahwasanya ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari pekerjaan setelah lulus dari SMK sesuai dengan bidang yang ditekuni selama di sekolah sekalipun bertempat diluar kota.
3. Orang tua/wali murid seharusnya dapat mewujudkan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan dengan selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap keinginan dan cita-cita anaknya, memberikan fasilitas yang memadai untuk pendidikannya serta mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada anak sehingga mereka lebih giat dan

termotivasi dalam belajar dan nantinya juga akan mempengaruhi peserta didik untuk siap bekerja.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan selalu mengikuti perkembangan teori terkini agar hasilnya konsisten dan memiliki nilai pengaruh yang lebih besar dibanding dengan penelitian ini serta memakai variabel dan indikator diluar penelitian ini agar lebih berkembang lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astin, Alexander W. 1999. Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Development Vol 40 No 5 PP518-52*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2018. Berita Resmi Statistik No. 42/05/Th. XXI, 07 November 2018. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019).
- Baiti, Ahmad Awaludin dan Sudji Munadi. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap kesiapan Kerja Siswa SMK se-Kabupaten Sleman.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 103/11/Th. XX, 06 November 2017. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017. <https://www.bps.go.id/>. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019).
- Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryono, Heri. 2014. Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri. *Educational Management Vol.3 No.2*.
- Dirwanto. 2008. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Eliyani, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *LKD-PM: Jurnal Mandiri*, Vol. 2(No. 1), 23-41.
- Faujriah, Ufi Naeli dan Ketut Sudarma. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah Bobotsari. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Feist, J. & Feist, G. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012. Hulu Sungai Utara: Universitas Lambung Mangkurat

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 1991. *Menyiapkan dan Memadu Karir*. Jakarta: CV Rajawali.

Kurniawati, Alfi. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Martiah, Siti, dkk. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan Karir Siswa*. *Economic Education Analisis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Moreno, Roxane. 2010. *Educational Psychology*. University of Mexico.

Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Mukhid, A. 2009. *Self-efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)*. *Jurnal Tadris*, Vol. 04(No. 01), 106-122.

Muktiani, Eka Evi. 2013. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun 2012/2013*. *Economic Education Analisis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.

- Murniawaty, Indri. 2017. Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetensi Pasar Kerja Di Era MEA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nikolas, Jusuf. 2018. Pragmatisme Pendidikan: Belajar dari John Dewey. *Research Gate*
- Noviana. 2014. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Pujiyono. 2016. Pengaruh Efficacy Kemampuan Diri, Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Dengan Placement Tes Sebagai Intervening. *Jurnal Management Vol.2 No.2*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Pulley, Patrick A. 2006. *On-The-Job-Training: Easy To Do If You Have The Right Program*.
- Putra, Aditya Indra. 2009. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang. *Jurnal PTM: Volume 9, nomor 1*. UNNES.
- Rosyani, Diah. 2017. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analisis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, Melinda Noviana. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen Tahun 2015/2016. *Economic Education Analisis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ketut, Dewa dan Desak Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triani, Diah dan Sandy Arief. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *UNNES: Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 (No. 3), 849-859.
- Triwahyuni, Heny dan Rediana Setiyani. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi. *UNNES: Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 (No. 1), 58-71.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Yudi, Ganing, Dwi. 2013. Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 94 Volume 01. No.1, Hal 39-51. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widyastuti, Retno. 2013. *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winkel, WS., dan Hastuti, Sri MM. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yosephin & Syamsu. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017). *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-15. Semarang:FEUNNES.
- Yulianti, Ika dan Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skill Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *UNNES: Economic Education Analysis Journal*, Vol.4(No.2),389-403.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**KISI-KISI ANGKET****UJI INSTRUMEN PENELITIAN****Kisi-kisi Uji Instrumen Penelitian****Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 6 Semarang Tahun Ajaran
2019/2020**

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kesiapan Kerja	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap dan Nilai	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10	3 4 3
2.	Praktik Kerja Industri	Praktik Kerja Lapangan 1. Persiapan (pemahaman peserta didik terhadap PKL) 2. Peragaan dan peniruan (kegiatan peserta didik pra PKL) 3. Praktik (kegiatan peserta didik pada saat PKL) 4. Evaluasi (pasca pelaksanaan PKL)	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11	3 3 3 2
3.	Motivasi Kerja	1. Keinginan dan Minat 2. Harapan dan cita-cita 3. Dorongan dan Desakan 4. Kebutuhan	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11	3 3 3 2
4.	Dukungan Keluarga	1. Dukungan Konkret 2. Dukungan Emosional 3. Dukungan Saran 4. Dukungan Penghargaan	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12	3 3 3 3

LAMPIRAN 2**ANGKET UJI PENELITIAN****A. Identitas Responden**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

5. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan
6. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut secara teliti
7. Pilihlah salah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan

Alternatif Jawaban :**SS : Sangat Setuju****S : Setuju****R : Ragu-ragu****TS : Tidak Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju****C. Daftar Pernyataan****KESIAPAN KERJA**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Pengetahuan						
1.	Saya mengetahui kompetensi dalam mengoperasikan Microsoft Word yaitu mengetahui rumus sum, average, if dsb.					
2.	Saya mengetahui kesiapan kerja akan baik walaupun kompetensi saya dalam mata pelajaran di sekolah rendah					
3.	Saya paham dengan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang nantinya diperlukan untuk bekerja					
Keterampilan						

4.	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik seperti menggunakan Microsoft word untuk mempresentasikan tugas yang di berikan					
5.	Saya mengetahui kompetensi dalam pembelajaran yaitu mampu memotong daging bagian paha dengan pisau bergerigi					
6.	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik seperti mengerjakan tugas kelompok tanpa bekerja sama					
7.	Saya mampu berkomunikasi (public speaking) dengan baik seperti mengobrol dengan teman sebaya tanpa menerapkan tata bahasa yang baik dan benar					
Sikap dan Nilai						
8.	Saya menerima pendapat dari orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri					
9.	Saya tidak cepat merasa puas dengan hasil pekerjaan yang telah saya lakukan					
10.	Saya selalu berusaha untuk lebih kreatif, inovatif dan profesional dalam bekerja					

PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Persiapan						
1.	Saya memahami tujuan dari PKL agar kita dapat mengimplementasikan materi yang kita dapatkan di sekolah untuk diterapkan dalam pekerjaan					
2.	PKL dapat meningkatkan keahlian saya seperti mengetahui hal-hal yang belum di dapatkan di sekolah					
3.	Guru pembimbing memberikan motivasi seperti mengikatkan materi yang telah diajarkan di sekolah sebelum pelaksanaan PKL					
Peragaan dan Peniruan						
4.	Guru memberikan materi yang relevan dengan praktik di tempat PKL					
5.	Guru pembimbing memberikan masukan terhadap peserta didik selama praktik kerja di sekolah					
6.	Guru pembimbing melakukan evaluasi dan penilaian setelah praktik kerja di sekolah					

	selesai					
Tahap Praktik						
7.	Guru memberikan bimbingan dan kunjungan selama di tempat PKL					
8.	Saya melaksanakan PKL dengan bimbingan dari instruktur DI/DU yang bersangkutan					
9.	Saya diingatkan oleh instruktur DI/DU agar tugas yang diberikan kepada saya diselesaikan tepat waktu					
Tahap Evaluasi						
10.	Instruktur DU/DI memantau kinerja saya agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja					
11.	Guru pembimbing memantau tingkah laku dan sikap saya pada saat kunjungan di tempat PKL					

MOTIVASI KERJA

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Dorongan dan Desakan						
1.	Setelah saya lulus SMK saya memilih bekerja karena desakan kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu					
2.	Saya memilih bekerja karena untuk meringankan dan mencukupi kebutuhan keluarga					
3.	Saya memilih untuk bekerja karena beban hidup keluarga yang tinggi					
Harapan dan Cita-cita						
4.	Saya ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan hidup saya					
5.	Saya ingin bekerja untuk dapat membahagiakan orang tua/keluarga					
6.	Dengan bekerja, saya berharap hidup saya akan sejahtera dan tercukupi					
Kebutuhan						
7.	Saya ingin bekerja agar dapat mencukupi semua kebutuhan (sandang, pangan, papan)					
8.	Saya ingin bekerja karena agar bisa mempunyai penghasilan sendiri tanpa bergantung dengan orang tua					
9.	Saya merasa lebih terpandang di mata masyarakat apabila sudah bekerja daripada					

	masih menganggur					
Keinginan dan minat						
10.	Saya lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan kuliah atau brrwirusaha setelah lulus dari SMK					
11.	Setelah lulus dari SMK saya ingin langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan saya					

DUKUNGAN KELUARGA

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Dukungan Konkrit						
1.	Orang tua memberikan fasilitas sekolah yang saya butuhkan untuk menunjang belajar saya					
2.	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas, keluarga selalu memberikan bantuan selama mereka sanggup membantunya					
3.	Orang tua memberikan saya uang saku yang cukup.					
Dukungan Emosional						
4.	Orang tua saya menghibur ketika saya terlihat murung dan bersedih					
5.	Orang tua saya selalu memberikan semangat dalam mengerjakan hal apapun					
6.	Orang tua mendengarkan curhat dan keluhan tentang masalah yang saya alami					
Dukungan Saran						
7.	Orang tua memberikan masukan mengenai pemilihan jurusan setelah lulus nanti sesuai dengan kemampuan saya					
8.	Orang tua memberikan saran ketika saya merasa bingung					
9.	Orang tua saya membantu mengarahkan ketika mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan saya					
Dukungan Penghargaan						
10.	Orang tua memberikan hadiah ketika mendapatkan ranking di kelas					
11.	Kegiatan-kegiatan yang saya ikuti didukung oleh orang tua					
12.	Orang tua saya memberikan ucapan selamat ketika saya mendapatkan nilai tinggi					

LAMPIRAN 3**DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

NO	NAMA	KELAS
1	ANA AZZAHROH SHOLIHAH	XII PERHOTELAN
2	ANANDA RIZKY PUTRA SILAKHUDIN	XII PERHOTELAN
3	AYU TASYA APRILIA KUSUMAWATI	XII PERHOTELAN
4	BETHARY HANANDRIATI KUSUMANINGRUM	XII PERHOTELAN
5	CINDY CLAUDIA PRAVITASARI DJOHAN	XII PERHOTELAN
6	DEWANGGA AGUS SENDY PRATAMA	XII PERHOTELAN
7	DINI NURUS SALMA KIRANA	XII PERHOTELAN
8	DITA RIZKHI SUYADI	XII PERHOTELAN
9	FAUSTINA YOHANITA WIDYASWARA	XII PERHOTELAN
10	FEBE HUMBLE KRISTANTO	XII PERHOTELAN
11	FIAN BAGUS SAPUTRA	XII PERHOTELAN
12	GATI PRANAWENG TIAS	XII PERHOTELAN
13	GITA WIDYADHARI UMARDI	XII PERHOTELAN
14	HANUNG INDRIANI	XII PERHOTELAN
15	HARMAWAN FARID NOVANSYAH	XII PERHOTELAN
16	IRMANDA ARSEPTASARI	XII PERHOTELAN
17	JACKY LYN ENTILA	XII PERHOTELAN
18	LAILYA DWI NURSAFITRI	XII PERHOTELAN

19	LANI PUJI HARIYANI	XII PERHOTELAN
20	MARGHARET IVANA DEWI SULISTIYO	XII PERHOTELAN
21	MAYLINDA FAJARANI	XII PERHOTELAN
22	NASTITI NIRMALASARI	XII PERHOTELAN
23	NILLA HABSYI	XII PERHOTELAN
24	NOVI SYAM PUTRI	XII PERHOTELAN
25	RAGIL CARMELLIA ANGGEL	XII PERHOTELAN
26	RUTH WISANTHEA PUTRI	XII PERHOTELAN
27	SAFIRA OKTAVIANA	XII PERHOTELAN
28	SAFRULLAH ADI KUSUMA	XII PERHOTELAN
29	VANDA KRISTIANA DEWI	XII PERHOTELAN
30	YUNIKA	XII PERHOTELAN

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN

KESIAPAN KERJA (Y)

KODE	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TY
R1	5	3	3	2	3	3	3	5	5	5	3	40
R2	5	3	4	2	4	5	3	5	5	5	3	44
R3	5	3	5	3	4	4	2	4	3	4	3	40
R4	3	2	4	3	4	3	3	5	5	5	2	39
R5	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	4	43
R6	5	2	2	2	3	4	2	5	5	5	2	37
R7	5	3	4	2	4	5	4	5	4	5	3	44
R8	5	4	2	3	2	5	5	5	5	5	4	45
R9	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	3	42
R10	5	2	4	2	3	4	3	5	4	5	2	39
R11	5	3	2	1	1	3	2	5	4	5	3	34
R12	5	2	2	1	2	3	1	5	5	5	2	33
R13	4	2	3	1	2	2	2	5	5	5	2	33
R14	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	32
R15	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	33
R16	4	1	3	2	3	3	2	5	2	5	1	31
R17	4	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	34
R18	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	34
R19	4	1	2	1	2	2	1	5	4	5	1	28
R20	4	3	4	4	5	3	2	5	4	5	3	42
R21	3	1	3	2	2	4	3	5	5	5	1	34
R22	5	1	4	2	2	4	3	5	5	5	1	37
R23	5	2	3	1	2	4	2	4	4	4	2	33
R24	4	1	2	2	2	3	3	4	3	4	1	29
R25	3	1	3	2	3	2	2	4	4	4	1	29
R26	4	2	3	2	1	3	1	5	4	5	2	32
R27	5	2	2	1	1	3	1	5	5	5	2	32
R28	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	27
R29	4	3	1	1	2	1	2	5	4	5	3	31
R30	5	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	35

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

KOD E	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	TX1
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	32
R5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	40
R6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
R7	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	41
R8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R10	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	52
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
R13	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	39
R14	4	4	4	4	5	3	2	2	4	5	5	42
R15	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	48
R16	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	50
R17	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	50
R18	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	50
R19	3	4	5	4	4	3	2	2	4	3	5	39
R20	5	5	4	4	4	3	3	2	5	4	5	44
R21	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	36
R22	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	51
R23	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	4	24
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
R26	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
R27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
R28	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	39
R29	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	18
R30	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	37

MOTIVASI KERJA (X2)

KOD E	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	<u>T.X</u> <u>2</u>
R1	2	2	2	4	4	5	4	5	5	2	2	37
R2	4	4	5	5	5	5	3	5	4	2	4	46
R3	3	2	3	3	4	4	5	3	3	4	4	38
R4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	52
R5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	46
R6	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	37
R7	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	49
R8	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	5	35
R9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53
R10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52
R11	4	4	4	4	3	2	5	4	2	4	4	40
R12	5	1	5	5	4	5	5	5	5	3	5	48
R13	4	2	4	4	5	5	4	5	3	4	4	44
R14	2	3	5	4	5	4	3	5	3	3	3	40
R15	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	3	39
R16	2	2	2	3	4	5	5	2	3	1	4	33
R17	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
R18	4	2	5	5	5	5	4	5	4	3	3	45
R19	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	50
R20	3	1	3	4	5	5	4	3	4	3	3	38
R21	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	50
R22	2	4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	43
R23	4	4	4	5	5	5	4	4	5	2	5	47
R24	3	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45
R25	2	2	3	4	5	5	5	3	5	3	3	40
R26	2	2	4	5	5	5	4	4	5	2	5	43
R27	1	3	2	4	4	3	4	5	4	1	2	33
R28	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	35
R29	4	2	3	5	5	5	5	3	5	3	4	44
R30	2	2	2	4	5	4	4	2	3	2	3	33

DUKUNGAN KELUARGA (X3)

KOD E	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	T.X3
R1	4	4	4	3	5	3	4	4	4	2	5	3	45
R2	5	4	4	3	5	5	4	2	3	4	5	5	49
R3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	54
R4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	51
R5	4	4	2	2	4	2	4	5	4	2	3	2	38
R6	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
R7	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	50
R8	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	51
R9	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	5	3	41
R10	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56
R11	2	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	49
R12	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	50
R13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
R14	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	46
R15	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	56
R16	3	2	4	2	3	3	4	4	4	1	2	1	33
R17	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	3	46
R18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
R19	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	52
R20	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	50
R21	5	3	5	1	2	3	3	4	3	1	2	1	33
R22	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	32
R23	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	57
R24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	35
R25	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	43
R26	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
R27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	55
R28	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	54
R29	2	2	4	4	4	4	5	4	4	3	5	2	43
R30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	50

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS

KESIAPAN KERJA (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TY
Y1	Pearson Correlation	1	,377*	,018	-,131	-,080	,489**	,133	,216	,150	,216	,377*	,430*
	Sig. (2-tailed)		,040	,925	,492	,673	,006	,483	,253	,428	,253	,040	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,377*	1	,042	,379*	,305	,321	,288	,167	,237	,167	1,000**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,040		,827	,039	,102	,084	,123	,379	,208	,379	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,018	,042	1	,516**	,536**	,373*	,187	,023	,024	,023	,042	,485**
	Sig. (2-tailed)	,925	,827		,004	,002	,042	,323	,905	,901	,905	,827	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	-,131	,379*	,516**	1	,692**	,387*	,430*	,000	-,054	,000	,379*	,622**
	Sig. (2-tailed)	,492	,039	,004		,000	,034	,018	1,000	,777	1,000	,039	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	-,080	,305	,536**	,692**	1	,262	,248	-,142	-,162	-,142	,305	,510**
	Sig. (2-tailed)	,673	,102	,002	,000		,162	,186	,453	,392	,453	,102	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,489**	,321	,373*	,387*	,262	1	,617**	,213	,153	,213	,321	,731**
	Sig. (2-tailed)	,006	,084	,042	,034	,162		,000	,258	,419	,258	,084	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,133	,288	,187	,430*	,248	,617**	1	,063	,011	,063	,288	,579**
	Sig. (2-tailed)	,483	,123	,323	,018	,186	,000		,740	,954	,740	,123	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,216	,167	,023	,000	-,142	,213	,063	1	,511**	1,000**	,167	,460*
	Sig. (2-tailed)	,253	,379	,905	1,000	,453	,258	,740		,004	,000	,379	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,150	,237	,024	-,054	-,162	,153	,011	,511**	1	,511**	,237	,396*
	Sig. (2-tailed)	,428	,208	,901	,777	,392	,419	,954	,004		,004	,208	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,216	,167	,023	,000	-,142	,213	,063	1,000**	,511**	1	,167	,460*
	Sig. (2-tailed)	,253	,379	,905	1,000	,453	,258	,740	,000	,004		,379	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	,377*	1,000**	,042	,379*	,305	,321	,288	,167	,237	,167	1	,704**
	Sig. (2-tailed)	,040	,000	,827	,039	,102	,084	,123	,379	,208	,379		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TY	Pearson Correlation	,430*	,704**	,485**	,622**	,510**	,731**	,579**	,460*	,396*	,460*	,704**	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,007	,000	,004	,000	,001	,010	,030	,010	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	TX1
X1.1 Pearson Correlation	1	,779**	,645**	,720**	,724**	,649**	,446*	,479**	,762**	,654**	,618**	,800**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,014	,007	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2 Pearson Correlation	,779**	1	,905**	,902**	,882**	,603**	,648**	,617**	,927**	,798**	,860**	,953**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3 Pearson Correlation	,645**	,905**	1	,932**	,877**	,577**	,592**	,594**	,828**	,669**	,790**	,900**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,001	,001	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4 Pearson Correlation	,720**	,902**	,932**	1	,937**	,608**	,619**	,664**	,881**	,747**	,791**	,941**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5 Pearson Correlation	,724**	,882**	,877**	,937**	1	,552**	,589**	,647**	,860**	,809**	,818**	,928**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,002	,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6 Pearson Correlation	,649**	,603**	,577**	,608**	,552**	1	,661**	,590**	,602**	,469**	,446*	,729**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,002		,000	,001	,000	,009	,013	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7 Pearson Correlation	,446*	,648**	,592**	,619**	,589**	,661**	1	,871**	,591**	,471**	,386*	,741**
Sig. (2-tailed)	,014	,000	,001	,000	,001	,000		,000	,001	,009	,035	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8 Pearson Correlation	,479**	,617**	,594**	,664**	,647**	,590**	,871**	1	,590**	,532**	,400*	,753**
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,001	,000	,000	,001	,000		,001	,002	,028	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9 Pearson Correlation	,762**	,927**	,828**	,881**	,860**	,602**	,591**	,590**	1	,866**	,885**	,936**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001		,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10 Pearson Correlation	,654**	,798**	,669**	,747**	,809**	,469**	,471**	,532**	,866**	1	,857**	,835**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,009	,009	,002	,000		,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11 Pearson Correlation	,618**	,860**	,790**	,791**	,818**	,446*	,386*	,400*	,885**	,857**	1	,832**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,013	,035	,028	,000	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TX1 Pearson Correlation	,800**	,953**	,900**	,941**	,928**	,729**	,741**	,753**	,936**	,835**	,832**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

MOTIVASI KERJA (X2)**Correlations**

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	TX2
X2.1 Pearson Correlation	1	,375*	,610**	,326	,131	,289	,184	,388*	,164	,416*	,528**	,728**
X2.1 Sig. (2-tailed)		,041	,000	,078	,490	,121	,331	,034	,387	,022	,003	,000
X2.1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2 Pearson Correlation	,375*	1	,459*	,301	,133	-,129	,133	,447*	,055	,072	,308	,534**
X2.2 Sig. (2-tailed)	,041		,011	,106	,484	,496	,484	,013	,773	,705	,097	,002
X2.2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3 Pearson Correlation	,610**	,459*	1	,441*	,365*	,272	,109	,694**	,167	,451*	,538**	,824**
X2.3 Sig. (2-tailed)	,000	,011		,015	,047	,146	,568	,000	,378	,012	,002	,000
X2.3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4 Pearson Correlation	,326	,301	,441*	1	,543**	,393*	,303	,400*	,703**	-,082	,135	,676**
X2.4 Sig. (2-tailed)	,078	,106	,015		,002	,032	,104	,028	,000	,666	,478	,000
X2.4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5 Pearson Correlation	,131	,133	,365*	,543**	1	,705**	,114	,133	,553**	-,066	,171	,521**
X2.5 Sig. (2-tailed)	,490	,484	,047	,002		,000	,549	,482	,002	,731	,367	,003
X2.5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6 Pearson Correlation	,289	-,129	,272	,393*	,705**	1	,199	,120	,641**	-,045	,270	,514**
X2.6 Sig. (2-tailed)	,121	,496	,146	,032	,000		,292	,529	,000	,813	,148	,004
X2.6 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7 Pearson Correlation	,184	,133	,109	,303	,114	,199	1	-,082	,423*	,200	,303	,419*
X2.7 Sig. (2-tailed)	,331	,484	,568	,104	,549	,292		,667	,020	,288	,103	,021
X2.7 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8 Pearson Correlation	,388*	,447*	,694**	,400*	,133	,120	-,082	1	,204	,256	,164	,622**
X2.8 Sig. (2-tailed)	,034	,013	,000	,028	,482	,529	,667		,280	,172	,386	,000
X2.8 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9 Pearson Correlation	,164	,055	,167	,703**	,553**	,641**	,423*	,204	1	-,211	,049	,534**
X2.9 Sig. (2-tailed)	,387	,773	,378	,000	,002	,000	,020	,280		,264	,798	,002
X2.9 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10 Pearson Correlation	,416*	,072	,451*	-,082	-,066	-,045	,200	,256	-,211	1	,350	,402*
X2.10 Sig. (2-tailed)	,022	,705	,012	,666	,731	,813	,288	,172	,264		,058	,028
X2.10 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11 Pearson Correlation	,528**	,308	,538**	,135	,171	,270	,303	,164	,049	,350	1	,607**
X2.11 Sig. (2-tailed)	,003	,097	,002	,478	,367	,148	,103	,386	,798	,058		,000
X2.11 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TX2 Pearson Correlation	,728**	,534**	,824**	,676**	,521**	,514**	,419*	,622**	,534**	,402*	,607**	1
TX2 Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,003	,004	,021	,000	,002	,028	,000	
TX2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DUKUNGAN KELUARGA (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	TX3
X3.1 Pearson Correlation	1	,342	,507**	,204	,003	,331	-,011	,160	,085	,151	,075	,394*	,407*
Sig. (2-tailed)		,065	,004	,280	,988	,074	,954	,397	,654	,425	,692	,031	,026
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2 Pearson Correlation	,342	1	,205	,470**	,211	,277	,146	,189	,471**	,306	,316	,473**	,592**
Sig. (2-tailed)	,065		,277	,009	,264	,139	,441	,317	,009	,100	,089	,008	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3 Pearson Correlation	,507**	,205	1	,424*	,031	,440*	,160	,201	,187	,267	,103	,469**	,503**
Sig. (2-tailed)	,004	,277		,019	,873	,015	,399	,286	,322	,153	,589	,009	,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4 Pearson Correlation	,204	,470**	,424*	1	,400*	,563**	,383*	,437*	,370*	,598**	,281	,672**	,790**
Sig. (2-tailed)	,280	,009	,019		,028	,001	,037	,016	,044	,000	,133	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5 Pearson Correlation	,003	,211	,031	,400*	1	,476**	,670**	,241	,176	,364*	,456*	,470**	,611**
Sig. (2-tailed)	,988	,264	,873	,028		,008	,000	,200	,352	,048	,011	,009	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6 Pearson Correlation	,331	,277	,440*	,563**	,476**	1	,316	,220	,206	,433*	,158	,448*	,640**
Sig. (2-tailed)	,074	,139	,015	,001	,008		,089	,244	,275	,017	,405	,013	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7 Pearson Correlation	-,011	,146	,160	,383*	,670**	,316	1	,400*	,328	,379*	,445*	,287	,594**
Sig. (2-tailed)	,954	,441	,399	,037	,000	,089		,029	,077	,039	,014	,125	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8 Pearson Correlation	,160	,189	,201	,437*	,241	,220	,400*	1	,494**	,383*	,084	,272	,524**
Sig. (2-tailed)	,397	,317	,286	,016	,200	,244	,029		,006	,037	,660	,145	,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9 Pearson Correlation	,085	,471**	,187	,370*	,176	,206	,328	,494**	1	,284	,630**	,299	,607**
Sig. (2-tailed)	,654	,009	,322	,044	,352	,275	,077	,006		,128	,000	,108	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10 Pearson Correlation	,151	,306	,267	,598**	,364*	,433*	,379*	,383*	,284	1	,219	,755**	,732**
Sig. (2-tailed)	,425	,100	,153	,000	,048	,017	,039	,037	,128		,246	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.11 Pearson Correlation	,075	,316	,103	,281	,456*	,158	,445*	,084	,630**	,219	1	,348	,572**
Sig. (2-tailed)	,692	,089	,589	,133	,011	,405	,014	,660	,000	,246		,059	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.12 Pearson Correlation	,394*	,473**	,469**	,672**	,470**	,448*	,287	,272	,299	,755**	,348	1	,822**
Sig. (2-tailed)	,031	,008	,009	,000	,009	,013	,125	,145	,108	,000	,059		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TX3 Pearson Correlation	,407*	,592**	,503**	,790**	,611**	,640**	,594**	,524**	,607**	,732**	,572**	,822**	1
Sig. (2-tailed)	,026	,001	,005	,000	,000	,000	,001	,003	,000	,000	,001	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6**HASIL UJI RELIABILITAS****1. VARIABEL KESIAPAN KERJA (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	11

2. VARIABEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	11

3. VARIABEL MOTIVASI KERJA (X2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	11

4. VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA (X3)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	12

LAMPIRAN 7**ANGKET PENELITIAN****D. Identitas Responden**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

E. Petunjuk Pengisian Angket

8. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan
9. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut secara teliti
10. Pilihlah salah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan

Alternatif Jawaban :**SS : Sangat Setuju****S : Setuju****R : Ragu-ragu****TS : Tidak Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju****F. Daftar Pernyataan****KESIAPAN KERJA**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Pengetahuan						
1.	Saya mengetahui kompetensi dalam mengoperasikan Microsoft Word yaitu mengetahui rumus sum, average, if dsb.					
2.	Saya mengetahui kesiapan kerja akan baik walaupun kompetensi saya dalam mata pelajaran di sekolah rendah					
3.	Saya paham dengan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang nantinya diperlukan untuk bekerja					
Keterampilan						

4.	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik seperti menggunakan Microsoft word untuk mempresentasikan tugas yang di berikan					
5.	Saya mengetahui kompetensi dalam pembelajaran yaitu mampu memotong daging bagian paha dengan pisau bergerigi					
6.	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik seperti mengerjakan tugas kelompok tanpa bekerja sama					
7.	Saya mampu berkomunikasi (public speaking) dengan baik seperti mengobrol dengan teman sebaya tanpa menerapkan tata bahasa yang baik dan benar					
Sikap dan Nilai						
8.	Saya menerima pendapat dari orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri					
9.	Saya tidak cepat merasa puas dengan hasil pekerjaan yang telah saya lakukan					
10.	Saya selalu berusaha untuk lebih kreatif, inovatif dan profesional dalam bekerja					

PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Persiapan						
1.	Saya memahami tujuan dari PKL agar kita dapat mengimplementasikan materi yang kita dapatkan di sekolah untuk diterapkan dalam pekerjaan					
2.	PKL dapat meningkatkan keahlian saya seperti mengetahui hal-hal yang belum di dapatkan di sekolah					
3.	Guru pembimbing memberikan motivasi seperti mengikatkan materi yang telah diajarkan di sekolah sebelum pelaksanaan PKL					
Peragaan dan Peniruan						
4.	Guru memberikan materi yang relevan dengan praktik di tempat PKL					
5.	Guru pembimbing memberikan masukan terhadap peserta didik selama praktik kerja di sekolah					
6.	Guru pembimbing melakukan evaluasi dan penilaian setelah praktik kerja di sekolah					

	selesai					
Tahap Praktik						
7.	Guru memberikan bimbingan dan kunjungan selama di tempat PKL					
8.	Saya melaksanakan PKL dengan bimbingan dari instruktur DI/DU yang bersangkutan					
9.	Saya diingatkan oleh instruktur DI/DU agar tugas yang diberikan kepada saya diselesaikan tepat waktu					
Tahap Evaluasi						
10.	Instruktur DU/DI memantau kinerja saya agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja					
11.	Guru pembimbing memantau tingkah laku dan sikap saya pada saat kunjungan di tempat PKL					

MOTIVASI KERJA

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Dorongan dan Desakan						
1.	Setelah saya lulus SMK saya memilih bekerja karena desakan kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu					
2.	Saya memilih bekerja karena untuk meringankan dan mencukupi kebutuhan keluarga					
3.	Saya memilih untuk bekerja karena beban hidup keluarga yang tinggi					
Harapan dan Cita-cita						
4.	Saya ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan hidup saya					
5.	Saya ingin bekerja untuk dapat membahagiakan orang tua/keluarga					
6.	Dengan bekerja, saya berharap hidup saya akan sejahtera dan tercukupi					
Kebutuhan						
7.	Saya ingin bekerja agar dapat mencukupi semua kebutuhan (sandang, pangan, papan)					
8.	Saya ingin bekerja karena agar bisa mempunyai penghasilan sendiri tanpa bergantung dengan orang tua					
9.	Saya merasa lebih terpandang di mata masyarakat apabila sudah bekerja daripada					

	masih menganggur					
Keinginan dan Minat						
10.	Saya lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan kuliah atau berwirausaha setelah lulus dari SMK					
11.	Setelah lulus dari SMK saya ingin langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan saya					

DUKUNGAN KELUARGA

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Dukungan Konkrit						
1.	Orang tua memberikan fasilitas sekolah yang saya butuhkan untuk menunjang belajar saya					
2.	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas, keluarga selalu memberikan bantuan selama mereka sanggup membantunya					
3.	Orang tua memberikan saya uang saku yang cukup.					
Dukungan Emosional						
4.	Orang tua saya menghibur ketika saya terlihat murung dan bersedih					
5.	Orang tua saya selalu memberikan semangat dalam mengerjakan hal apapun					
6.	Orang tua mendengarkan curhat dan keluhan tentang masalah yang saya alami					
Dukungan Saran						
7.	Orang tua memberikan masukan mengenai pemilihan jurusan setelah lulus nanti sesuai dengan kemampuan saya					
8.	Orang tua memberikan saran ketika saya merasa bingung					
9.	Orang tua saya membantu mengarahkan ketika mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan saya					
Dukungan Penghargaan						
10.	Orang tua memberikan hadiah ketika mendapatkan ranking di kelas					
11.	Kegiatan-kegiatan yang saya ikuti didukung oleh orang tua					
12.	Orang tua saya memberikan ucapan selamat ketika saya mendapatkan nilai tinggi					

LAMPIRAN 8

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

N O	NAMA	KELAS
1	<i>AHMAD FATIH RIZAL</i>	XII TATA BOGA 1
2	AINNUN ISNA OKTAVIANI	XII TATA BOGA 1
3	AJENG APRILIA	XII TATA BOGA 1
4	ALYA FARIHA INDANA	XII TATA BOGA 1
5	ANGELINA AGUSTA	XII TATA BOGA 1
6	<i>ARYA PRAMUDIKA PANGESTU</i>	XII TATA BOGA 1
7	BIANA PUTRI SANJAYA	XII TATA BOGA 1
8	<i>CHETA ELRYAD WICAKSANA</i>	XII TATA BOGA 2
9	CHRISTINA TRI MULYANI	XII TATA BOGA 2
10	CINTA NANDA PRASTAMI	XII TATA BOGA 2
11	EKA NANDA ASTRI YULIANA	XII TATA BOGA 2
12	ELIA FOUR RIANI S.	XII TATA BOGA 2
13	<i>EMMANUEL VITAR SATRIA A</i>	XII TATA BOGA 2
14	FADILLAH RAHMA PUTRI	XII TATA BOGA 2
15	FEBI RIANI AMELIA	XII TATA BOGA 3
16	FRISKA AULIA PUTRI	XII TATA BOGA 3
17	HANA ARFIASA PUTRI	XII TATA BOGA 3
18	HANIF FATIMATUZZAHRO	XII TATA BOGA 3
19	INTAN SALSA MONICA	XII TATA BOGA 3
20	KHARISMA SHINTYA AGUSTINA	XII TATA BOGA 3
21	AGUSTIN DWI SUSANTI	XII TATA BOGA 4
22	ANDIEN ALVIONETA	XII TATA BOGA 4
23	AWANG YULIA MAWARDANI	XII TATA BOGA 4

24	CHANDRA RAMADHANI	XII TATA BOGA 4
25	CHIKA KRISTIANINGRUM	XII TATA BOGA 4
26	CINTYA PUTRI MAHARANI	XII TATA BOGA 4
27	CINTYAYATI ROSMAYANG	XII KECANTIKAN 1
28	DEVANI SALSABILA	XII KECANTIKAN 1
29	DLIYA' AZZAH AQILAH	XII KECANTIKAN 1
30	EVELYN NETHANIA MARCHELLA	XII KECANTIKAN 1
31	FITRIA RAHMA NURDESTIA	XII KECANTIKAN 1
32	IVA DWI YULANDASARI	XII KECANTIKAN 2
33	JESICHA NAFA MAURINAR SARI	XII KECANTIKAN 2
34	JIHAN FAHERA	XII KECANTIKAN 2
35	KHAULA LATIFAH	XII KECANTIKAN 2
36	LALA SALSABILA	XII KECANTIKAN 2
37	MARTA DEWI BUNGA	XII KECANTIKAN 2
38	MICHELLE ANNABELA AGATHA	XII PERHOTELAN 1
39	MITA RISNAWATI	XII PERHOTELAN 1
40	MURNI CATUR ARDILA	XII PERHOTELAN 1
41	ADELLIA ARTAMEVIA	XII PERHOTELAN 1
42	ADISTY SETIANINGINDAR	XII PERHOTELAN 1
43	AINI FADLILATUN NI'MAH	XII PERHOTELAN 1
44	ALIFIA NANDA MULIA	XII PERHOTELAN 2
45	<i>ANANDA ALIEF LISTYOKO</i>	XII PERHOTELAN 2
46	ANDINI BELLA SAPUTRI	XII PERHOTELAN 2
47	ANINDYA AYU ARSYA SUHARYADI	XII PERHOTELAN 2
48	ANISA FITRI ASIH	XII PERHOTELAN 2

49	DEA NOVITA SARI	XII PERHOTELAN 2
50	DELVIA SHAFANA ANITIO	XII PERHOTELAN 3
51	<i>DEWA SAMUDERA WIDODO</i>	XII PERHOTELAN 3
52	FEBY ANGELIA	XII PERHOTELAN 3
53	<i>GERALD SULTAN RAFI</i>	XII PERHOTELAN 3
54	<i>GILANG SAPUTRA</i>	XII PERHOTELAN 3
55	GRACELLA NISSI CHRISTA TRINUGROHO	XII PERHOTELAN 3
56	HANANINGTYAS FAJRIN KUSUMADIAN	XII PERHOTELAN 4
57	<i>IGNATIUS DE LOYOLA ANTONNI K</i>	XII PERHOTELAN 4
58	IIN AMELIA PUTRI	XII PERHOTELAN 4
59	IKA AYU ANDINI	XII PERHOTELAN 4
60	INGE CICILIA ANGGRAINI	XII PERHOTELAN 4
61	ADEL SEGINA FARANGESTU	XII PERHOTELAN 4
62	AGESTA LALUNA ANSORI	XII PERHOTELAN 4
63	ANGGUN EKA RAMADANI	XII BUSANA 1
64	ANIA EKA MULYARANI	XII BUSANA 1
65	ANNISA PUTRI ZERLINDA	XII BUSANA 1
66	ARDIANA VITA QUL ULUM	XII BUSANA 1
67	ARISKA PRATAMA WULANDARI	XII BUSANA 1
68	CINDY NURLAILA IRAWATY	XII BUSANA 1
69	CYNTHIA ALVINA PUTRI AFRIASONO	XII BUSANA 1
70	DEVIA SALSABELLA	XII BUSANA 2
71	DIAH AYU KUMALASARI	XII BUSANA 2
72	DIAN AMBARWATI	XII BUSANA 2

73	FRISKA NUR FEBRIYANTI	XII BUSANA 2
74	GALUH ADELLA LOKAHITA	XII BUSANA 2
75	ILMA NORMALITASARI	XII BUSANA 2
76	INNA ZULINAWATI	XII BUSANA 3
77	IRA LIONORA KARMILA DEVI	XII BUSANA 3
78	ITA ROSADA YULIANA	XII BUSANA 3
79	LATIFA WULAN JASMINE	XII BUSANA 3
80	MARCELLINA MEYLANI	XII BUSANA 3
81	MAURA MAULIYASARI	XII BUSANA 3

LAMPIRAN 9

TABULASI DATA PENELITIAN

KESIAPAN KERJA (Y)

KOD E	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	YTOTAL
R1	4	2	3	2	2	3	3	5	5	5	4	38
R2	3	1	3	2	2	3	3	4	5	5	3	34
R3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	33
R4	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	4	30
R5	5	1	2	1	2	1	1	5	1	5	5	29
R6	3	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	32
R7	4	4	3	1	2	5	4	5	4	4	4	40
R8	5	2	2	1	1	2	2	5	5	5	4	34
R9	4	1	2	2	1	2	5	5	5	5	5	37
R10	3	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	20
R11	4	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	19
R12	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	26
R13	4	1	3	2	1	5	2	5	4	5	4	36
R14	5	2	3	2	2	2	2	4	4	5	4	35
R15	5	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	33
R16	4	2	2	1	2	1	2	4	4	5	4	31
R17	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	5	35
R18	3	1	3	1	2	4	2	5	4	5	4	34
R19	5	1	1	1	1	3	5	5	1	5	5	33
R20	3	1	3	2	1	2	2	5	2	5	5	31
R21	5	2	2	1	2	3	2	5	4	5	4	35
R22	5	1	2	2	2	3	2	5	4	4	5	35
R23	4	1	2	2	1	2	1	5	5	5	5	33
R24	5	1	3	1	3	3	1	5	4	5	5	36
R25	4	1	2	2	3	3	1	5	4	4	4	33
R26	4	1	3	1	3	3	3	3	4	4	5	34
R27	5	1	3	5	3	3	3	5	4	5	5	42
R28	5	5	3	1	1	4	1	5	1	5	5	36
R29	5	2	2	1	2	2	2	5	5	4	5	35
R30	4	3	2	1	2	1	3	5	5	4	4	34
R31	4	2	3	1	3	4	5	5	4	5	4	40
R32	4	3	2	2	3	3	2	4	5	5	5	38
R33	4	2	2	2	3	2	2	5	5	4	5	36
R34	4	3	2	2	4	3	3	4	4	5	5	39

R35	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	40
R36	4	1	2	2	3	2	1	5	4	5	5	34
R37	4	1	2	1	3	1	1	5	4	5	5	32
R38	4	2	3	2	3	2	1	5	4	4	5	35
R39	3	2	1	2	5	3	2	5	3	4	5	35
R40	5	2	2	1	2	2	1	5	5	5	5	35
R41	4	1	2	1	1	1	1	5	2	5	5	28
R42	3	1	2	2	1	2	1	5	5	5	5	32
R43	4	2	1	2	4	3	1	4	3	3	2	29
R44	2	1	2	3	4	4	2	4	5	4	2	33
R45	3	4	2	3	4	4	3	5	4	5	5	42
R46	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	40
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R48	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	3	33
R49	4	2	3	4	4	3	2	5	4	5	4	40
R50	3	2	4	2	5	4	2	5	4	5	5	41
R51	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	32
R52	5	1	2	2	4	4	2	4	5	5	4	38
R53	3	1	3	2	4	2	2	5	4	5	5	36
R54	2	2	3	2	5	1	4	5	5	5	5	39
R55	3	1	3	3	3	5	2	5	4	5	5	39
R56	4	3	4	1	2	3	2	4	5	3	5	36
R57	4	2	2	2	5	4	3	3	3	4	4	36
R58	3	2	5	2	5	4	2	5	4	4	5	41
R59	4	2	3	2	3	5	2	4	5	4	3	37
R60	4	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	37
R61	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	33
R62	5	3	4	2	4	5	3	5	5	5	3	44
R63	5	3	5	3	4	4	2	4	3	4	3	40
R64	3	2	4	3	4	3	3	5	5	5	2	39
R65	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	4	43
R66	5	2	2	2	3	4	2	5	5	5	2	37
R67	5	3	4	2	4	5	4	5	4	5	3	44
R68	5	4	2	3	2	5	5	5	5	5	4	45
R69	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	3	42
R70	5	2	4	2	3	4	3	5	4	5	2	39
R71	5	3	2	1	1	3	2	5	4	5	3	34
R72	5	2	2	1	2	3	1	5	5	5	2	33
R73	4	2	3	1	2	2	2	5	5	5	2	33
R74	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	32
R75	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	33

R76	4	1	3	2	3	3	2	5	2	5	1	31
R77	4	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	34
R78	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	34
R79	4	1	2	1	2	2	1	5	4	5	1	28
R80	4	3	4	4	5	3	2	5	4	5	3	42
R81	3	1	3	2	2	4	3	5	5	4	1	33

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

KODE	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	XTOTAL
R1	4	5	4	3	4	5	2	3	3	4	3	40
R2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	40
R3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
R4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	26
R5	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	17
R6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	30
R7	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
R8	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	4	46
R9	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	39
R10	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	22
R11	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	33
R12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R14	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
R15	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	36
R16	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	28
R17	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	47
R18	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	46
R19	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	39
R20	3	3	3	5	3	3	3	2	4	2	2	33
R21	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	45
R22	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	45
R23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	30
R24	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	48
R25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40
R26	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	44
R27	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53
R28	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	51
R29	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	50
R30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
R31	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	52
R32	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	49
R33	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	41
R34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
R35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
R36	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	46
R37	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	48
R38	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
R39	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	49
R40	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	50
R41	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	47

R42	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
R43	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	43
R44	4	5	2	3	3	2	4	4	4	4	4	39
R45	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	51
R46	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	48
R47	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	30
R48	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	36
R49	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	52
R50	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	49
R51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	35
R52	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
R53	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
R54	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	53
R55	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51
R56	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	2	48
R57	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41
R58	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
R59	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
R60	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
R61	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	36
R62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R63	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	45
R64	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	32
R65	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53
R66	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	37
R67	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	51
R68	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
R69	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	49
R70	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	52
R71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R72	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	34
R73	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	27
R74	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	36
R75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
R76	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	32
R77	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41
R78	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	50
R79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
R80	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	49
R81	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	36

MOTIVASI KERJA (X2)

KOD E	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2TOTAL
R1	2	2	2	5	5	4	4	4	4	3	4	39
R2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	46
R3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	41
R4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	37
R5	3	3	3	4	5	4	3	4	5	2	4	40
R6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
R7	4	3	3	5	5	4	4	5	3	2	4	42
R8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47
R9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
R10	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29
R11	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	21
R12	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	30
R13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
R16	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	31
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
R18	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	44
R19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	44
R20	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	35
R21	2	1	2	5	5	5	4	5	4	2	2	37
R22	3	2	2	4	4	4	4	4	5	3	4	39
R23	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	33
R24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	39
R25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	36
R26	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	39
R27	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	51
R28	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	43
R29	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	38
R30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45
R31	4	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47
R32	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
R33	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41
R34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
R35	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	50
R36	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
R37	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	35
R38	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37

R39	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	42
R40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	38
R41	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	26
R42	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	29
R43	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	24
R44	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	36
R45	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	52
R46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	52
R47	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	32
R48	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34
R49	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	52
R50	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	49
R51	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	34
R52	3	1	5	2	5	4	5	5	5	5	4	44
R53	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	45
R54	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	49
R55	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	49
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	51
R57	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
R58	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	50
R59	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	43
R60	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	42
R61	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	41
R62	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	48
R63	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	48
R64	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	52
R65	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	52
R66	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	40
R67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
R68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53
R70	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52
R71	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	36
R72	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
R73	4	2	4	4	5	5	4	5	3	4	4	44
R74	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38
R75	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	3	39
R76	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	43
R77	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
R78	4	2	5	5	5	5	4	5	4	3	3	45
R79	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	50

R80	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	51
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41

DUKUNGAN KELUARGA (X3)

KOD E	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3
R3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
R4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3
R5	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
R6	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
R7	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
R8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
R9	4	3	5	3	5	2	4	4	3	3	4	5
R10	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4
R11	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3
R12	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
R13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R14	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3
R15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
R16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
R17	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
R18	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3
R19	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5
R20	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3
R21	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4
R22	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
R23	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4
R24	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5
R25	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
R26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
R27	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
R28	5	3	4	4	4	4	1	5	5	3	3	4
R29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4
R30	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
R31	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
R32	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R34	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
R35	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
R36	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	4
R37	5	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
R38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3

R39	5	2	4	3	5	3	4	4	4	2	3	1
R40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
R41	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3
R42	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3
R43	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1
R44	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R45	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
R46	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3
R47	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3
R48	5	4	5	4	5	3	2	4	4	2	3	2
R49	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4
R50	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
R51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R52	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
R53	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
R54	4	5	4	2	3	1	5	4	5	1	4	1
R55	4	4	4	5	4	4	2	5	5	2	4	5
R56	5	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	3
R57	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
R58	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
R59	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
R60	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
R61	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3
R62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
R63	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
R64	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3
R65	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
R66	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
R67	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5
R68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
R69	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
R70	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
R71	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
R72	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
R73	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
R74	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
R75	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
R76	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
R77	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3
R78	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R79	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2

R80	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5
R81	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3

LAMPIRAN 10

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PRESENTASE VARIABEL

KESIAPAN KERJA (Y)

KODE	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	YTOTAL	%	Krit
R1	4	2	3	2	2	3	3	5	5	5	4	38	69,09%	Tinggi
R2	3	1	3	2	2	3	3	4	5	5	3	34	61,82%	Sedang
R3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	33	60,00%	Sedang
R4	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	4	30	54,55%	Sedang
R5	5	1	2	1	2	1	1	5	1	5	5	29	52,73%	Sedang
R6	3	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	32	58,18%	Sedang
R7	4	4	3	1	2	5	4	5	4	4	4	40	72,73%	Tinggi
R8	5	2	2	1	1	2	2	5	5	5	4	34	61,82%	Sedang
R9	4	1	2	2	1	2	5	5	5	5	5	37	67,27%	Sedang
R10	3	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	20	36,36%	Rendah
R11	4	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	19	34,55%	Sangat Rendah
R12	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	26	47,27%	Rendah
R13	4	1	3	2	1	5	2	5	4	5	4	36	65,45%	Sedang
R14	5	2	3	2	2	2	2	4	4	5	4	35	63,64%	Sedang
R15	5	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	33	60,00%	Sedang
R16	4	2	2	1	2	1	2	4	4	5	4	31	56,36%	Sedang
R17	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	5	35	63,64%	Sedang
R18	3	1	3	1	2	4	2	5	4	5	4	34	61,82%	Sedang
R19	5	1	1	1	1	3	5	5	1	5	5	33	60,00%	Sedang

R20	3	1	3	2	1	2	2	5	2	5	5	31	56,36%	Sedang
R21	5	2	2	1	2	3	2	5	4	5	4	35	63,64%	Sedang
R22	5	1	2	2	2	3	2	5	4	4	5	35	63,64%	Sedang
R23	4	1	2	2	1	2	1	5	5	5	5	33	60,00%	Sedang
R24	5	1	3	1	3	3	1	5	4	5	5	36	65,45%	Sedang
R25	4	1	2	2	3	3	1	5	4	4	4	33	60,00%	Sedang
R26	4	1	3	1	3	3	3	3	4	4	5	34	61,82%	Sedang
R27	5	1	3	5	3	3	3	5	4	5	5	42	76,36%	Tinggi
R28	5	5	3	1	1	4	1	5	1	5	5	36	65,45%	Sedang
R29	5	2	2	1	2	2	2	5	5	4	5	35	63,64%	Sedang
R30	4	3	2	1	2	1	3	5	5	4	4	34	61,82%	Sedang
R31	4	2	3	1	3	4	5	5	4	5	4	40	72,73%	Tinggi
R32	4	3	2	2	3	3	2	4	5	5	5	38	69,09%	Tinggi
R33	4	2	2	2	3	2	2	5	5	4	5	36	65,45%	Sedang
R34	4	3	2	2	4	3	3	4	4	5	5	39	70,91%	Tinggi
R35	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	40	72,73%	Tinggi
R36	4	1	2	2	3	2	1	5	4	5	5	34	61,82%	Sedang
R37	4	1	2	1	3	1	1	5	4	5	5	32	58,18%	Sedang
R38	4	2	3	2	3	2	1	5	4	4	5	35	63,64%	Sedang
R39	3	2	1	2	5	3	2	5	3	4	5	35	63,64%	Sedang
R40	5	2	2	1	2	2	1	5	5	5	5	35	63,64%	Sedang
R41	4	1	2	1	1	1	1	5	2	5	5	28	50,91%	Rendah
R42	3	1	2	2	1	2	1	5	5	5	5	32	58,18%	Sedang
R43	4	2	1	2	4	3	1	4	3	3	2	29	52,73%	Sedang
R44	2	1	2	3	4	4	2	4	5	4	2	33	60,00%	Sedang

R45	3	4	2	3	4	4	3	5	4	5	5	42	76,36%	Tinggi
R46	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	40	72,73%	Tinggi
R47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	60,00%	Sedang
R48	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	3	33	60,00%	Sedang
R49	4	2	3	4	4	3	2	5	4	5	4	40	72,73%	Tinggi
R50	3	2	4	2	5	4	2	5	4	5	5	41	74,55%	Tinggi
R51	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	32	58,18%	Sedang
R52	5	1	2	2	4	4	2	4	5	5	4	38	69,09%	Tinggi
R53	3	1	3	2	4	2	2	5	4	5	5	36	65,45%	Sedang
R54	2	2	3	2	5	1	4	5	5	5	5	39	70,91%	Tinggi
R55	3	1	3	3	3	5	2	5	4	5	5	39	70,91%	Tinggi
R56	4	3	4	1	2	3	2	4	5	3	5	36	65,45%	Sedang
R57	4	2	2	2	5	4	3	3	3	4	4	36	65,45%	Sedang
R58	3	2	5	2	5	4	2	5	4	4	5	41	74,55%	Tinggi
R59	4	2	3	2	3	5	2	4	5	4	3	37	67,27%	Sedang
R60	4	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	37	67,27%	Sedang
R61	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	33	60,00%	Sedang
R62	5	3	4	2	4	5	3	5	5	5	3	44	80,00%	Tinggi
R63	5	3	5	3	4	4	2	4	3	4	3	40	72,73%	Tinggi
R64	3	2	4	3	4	3	3	5	5	5	2	39	70,91%	Tinggi
R65	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	4	43	78,18%	Tinggi
R66	5	2	2	2	3	4	2	5	5	5	2	37	67,27%	Sedang
R67	5	3	4	2	4	5	4	5	4	5	3	44	80,00%	Tinggi
R68	5	4	2	3	2	5	5	5	5	5	4	45	81,82%	Tinggi
R69	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	3	42	76,36%	Tinggi

R70	5	2	4	2	3	4	3	5	4	5	2	39	70,91%	Tinggi
R71	5	3	2	1	1	3	2	5	4	5	3	34	61,82%	Sedang
R72	5	2	2	1	2	3	1	5	5	5	2	33	60,00%	Sedang
R73	4	2	3	1	2	2	2	5	5	5	2	33	60,00%	Sedang
R74	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	32	58,18%	Sedang
R75	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	33	60,00%	Sedang
R76	4	1	3	2	3	3	2	5	2	5	1	31	56,36%	Sedang
R77	4	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	34	61,82%	Sedang
R78	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	34	61,82%	Sedang
R79	4	1	2	1	2	2	1	5	4	5	1	28	50,91%	Rendah
R80	4	3	4	4	5	3	2	5	4	5	3	42	76,36%	Tinggi
R81	3	1	3	2	2	4	3	5	5	4	1	33	60,00%	Sedang
									Rata-rata			35,21	58,68%	Sedang
									Sangat Rendah			1	1,23%	
									Rendah			4	4,94%	
									Sedang			52	64,20%	
									Tinggi			24	29,63%	
									Sangat Tinggi			0	0,00%	

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1)

KODE	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	XTOTAL	%	Krit
R1	4	5	4	3	4	5	2	3	3	4	3	40	72,73%	Tinggi
R2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	40	72,73%	Tinggi
R3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34	61,82%	Sedang
R4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	26	47,27%	Rendah
R5	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	17	30,91%	Sangat Rendah
R6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	30	54,55%	Sedang
R7	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	81,82%	Tinggi
R8	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	4	46	83,64%	Tinggi
R9	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	39	70,91%	Tinggi
R10	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	22	40,00%	Rendah
R11	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	33	60,00%	Sedang
R12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37	67,27%	Sedang
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	80,00%	Tinggi
R14	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	76,36%	Tinggi
R15	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	36	65,45%	Sedang
R16	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	28	50,91%	Rendah
R17	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	47	85,45%	Sangat Tinggi
R18	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	46	83,64%	Tinggi
R19	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	39	70,91%	Tinggi
R20	3	3	3	5	3	3	3	2	4	2	2	33	60,00%	Sedang
R21	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	45	81,82%	Tinggi
R22	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	45	81,82%	Tinggi

R23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	30	54,55%	Sedang
R24	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40	72,73%	Tinggi
R26	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	44	80,00%	Tinggi
R27	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53	96,36%	Sangat Tinggi
R28	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	51	92,73%	Sangat Tinggi
R29	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	50	90,91%	Sangat Tinggi
R30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	78,18%	Tinggi
R31	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R32	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	49	89,09%	Sangat Tinggi
R33	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	41	74,55%	Tinggi
R34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	98,18%	Sangat Tinggi
R35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	98,18%	Sangat Tinggi
R36	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	46	83,64%	Tinggi
R37	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R38	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	83,64%	Tinggi
R39	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	49	89,09%	Sangat Tinggi
R40	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	50	90,91%	Sangat Tinggi
R41	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	47	85,45%	Sangat Tinggi
R42	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54	98,18%	Sangat Tinggi
R43	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	43	78,18%	Tinggi
R44	4	5	2	3	3	2	4	4	4	4	4	39	70,91%	Tinggi
R45	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	51	92,73%	Sangat Tinggi
R46	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R47	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	30	54,55%	Sedang

R48	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	36	65,45%	Sedang
R49	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R50	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	49	89,09%	Sangat Tinggi
R51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	35	63,64%	Sedang
R52	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46	83,64%	Tinggi
R53	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42	76,36%	Tinggi
R54	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	53	96,36%	Sangat Tinggi
R55	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	51	92,73%	Sangat Tinggi
R56	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	2	48	87,27%	Sangat Tinggi
R57	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41	74,55%	Tinggi
R58	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	81,82%	Tinggi
R59	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R60	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38	69,09%	Tinggi
R61	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	36	65,45%	Sedang
R62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	100,00%	Sangat Tinggi
R63	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	45	81,82%	Tinggi
R64	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	32	58,18%	Sedang
R65	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53	96,36%	Sangat Tinggi
R66	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	37	67,27%	Sedang
R67	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	51	92,73%	Sangat Tinggi
R68	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54	98,18%	Sangat Tinggi
R69	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	49	89,09%	Sangat Tinggi
R70	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	60,00%	Sedang
R72	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	34	61,82%	Sedang

R73	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	27	49,09%	Rendah	
R74	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	36	65,45%	Sedang	
R75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	78,18%	Tinggi	
R76	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	32	58,18%	Sedang	
R77	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41	74,55%	Tinggi	
R78	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	50	90,91%	Sangat Tinggi	
R79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	58,18%	Sedang	
R80	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	49	89,09%	Sangat Tinggi	
R81	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	36	65,45%	Sedang	
												Rata-rata	42,41	70,68%	Tinggi
												Sangat Rendah	1	1,23%	
												Rendah	4	4,94%	
												Sedang	19	23,46%	
												Tinggi	27	33,33%	
												Sangat Tinggi	30	37,04%	

MOTIVASI KERJA (X2)

KODE	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2TOTAL	%	Krit
R1	2	2	2	5	5	4	4	4	4	3	4	39	70,91%	Tinggi
R2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	46	83,64%	Tinggi
R3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	41	74,55%	Tinggi
R4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	37	67,27%	Sedang
R5	3	3	3	4	5	4	3	4	5	2	4	40	72,73%	Tinggi
R6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42	76,36%	Tinggi
R7	4	3	3	5	5	4	4	5	3	2	4	42	76,36%	Tinggi
R8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47	85,45%	Sangat Tinggi
R9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46	83,64%	Tinggi
R10	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29	52,73%	Sedang
R11	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	21	38,18%	Rendah
R12	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	30	54,55%	Sedang
R13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45	81,82%	Tinggi
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	80,00%	Tinggi
R15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41	74,55%	Tinggi
R16	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	31	56,36%	Sedang
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45	81,82%	Tinggi
R18	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	44	80,00%	Tinggi
R19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	44	80,00%	Tinggi
R20	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	35	63,64%	Sedang
R21	2	1	2	5	5	5	4	5	4	2	2	37	67,27%	Sedang
R22	3	2	2	4	4	4	4	4	5	3	4	39	70,91%	Tinggi

R23	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	33	60,00%	Sedang
R24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	39	70,91%	Tinggi
R25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	36	65,45%	Sedang
R26	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	39	70,91%	Tinggi
R27	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	51	92,73%	Sangat Tinggi
R28	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	43	78,18%	Tinggi
R29	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	38	69,09%	Tinggi
R30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45	81,82%	Tinggi
R31	4	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	47	85,45%	Sangat Tinggi
R32	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41	74,55%	Tinggi
R33	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41	74,55%	Tinggi
R34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42	76,36%	Tinggi
R35	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	50	90,91%	Sangat Tinggi
R36	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42	76,36%	Tinggi
R37	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	35	63,64%	Sedang
R38	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37	67,27%	Sedang
R39	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	42	76,36%	Tinggi
R40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	38	69,09%	Tinggi
R41	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	26	47,27%	Rendah
R42	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	29	52,73%	Sedang
R43	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	24	43,64%	Rendah
R44	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	36	65,45%	Sedang
R45	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	52	94,55%	Sangat Tinggi
R47	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	32	58,18%	Sedang

R48	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34	61,82%	Sedang
R49	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R50	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	49	89,09%	Sangat Tinggi
R51	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	34	61,82%	Sedang
R52	3	1	5	2	5	4	5	5	5	5	4	44	80,00%	Tinggi
R53	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	45	81,82%	Tinggi
R54	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	49	89,09%	Sangat Tinggi
R55	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	49	89,09%	Sangat Tinggi
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	51	92,73%	Sangat Tinggi
R57	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46	83,64%	Tinggi
R58	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	50	90,91%	Sangat Tinggi
R59	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	43	78,18%	Tinggi
R60	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	42	76,36%	Tinggi
R61	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	41	74,55%	Tinggi
R62	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R63	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	48	87,27%	Sangat Tinggi
R64	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R65	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	52	94,55%	Sangat Tinggi
R66	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	40	72,73%	Tinggi
R67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53	96,36%	Sangat Tinggi
R68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	100,00%	Sangat Tinggi
R69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53	96,36%	Sangat Tinggi
R70	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52	94,55%	Sangat Tinggi
R71	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	36	65,45%	Sedang
R72	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42	76,36%	Tinggi

R73	4	2	4	4	5	5	4	5	3	4	4	44	80,00%	Tinggi					
R74	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38	69,09%	Tinggi					
R75	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	3	39	70,91%	Tinggi					
R76	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	43	78,18%	Tinggi					
R77	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	70,91%	Tinggi					
R78	4	2	5	5	5	5	4	5	4	3	3	45	81,82%	Tinggi					
R79	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	50	90,91%	Sangat Tinggi					
R80	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	51	92,73%	Sangat Tinggi					
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41	74,55%	Tinggi					
									Rata=rata			42,04	70,06%	Tinggi					
															Sangat Rendah		0	0,00%	
															Rendah		3	3,70%	
															Sedang		16	19,75%	
															Tinggi		40	49,38%	
															Sangat Tinggi		22	27,16%	

DUKUNGAN KELUARGA (X3)

KODE	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3TOTAL	%	Krit
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46	76,67%	Tinggi
R2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	35	58,33%	Sedang
R3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	42	70,00%	Tinggi
R4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	36	60,00%	Sedang
R5	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	34	56,67%	Sedang
R6	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	36	60,00%	Sedang
R7	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	53	88,33%	Sangat Tinggi
R8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	45	75,00%	Tinggi
R9	4	3	5	3	5	2	4	4	3	3	4	5	45	75,00%	Tinggi
R10	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	31	51,67%	Rendah
R11	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	27	45,00%	Rendah
R12	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	23	38,33%	Rendah
R13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	73,33%	Tinggi
R14	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	43	71,67%	Tinggi
R15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	63,33%	Sedang
R16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	41	68,33%	Tinggi
R17	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	45	75,00%	Tinggi
R18	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	37	61,67%	Sedang
R19	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	40	66,67%	Sedang
R20	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	36	60,00%	Sedang
R21	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	45	75,00%	Tinggi
R22	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43	71,67%	Tinggi

R23	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	38	63,33%	Sedang
R24	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	53	88,33%	Sangat Tinggi
R25	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41	68,33%	Tinggi
R26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	32	53,33%	Sedang
R27	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	53	88,33%	Sangat Tinggi
R28	5	3	4	4	4	4	1	5	5	3	3	4	45	75,00%	Tinggi
R29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	47	78,33%	Tinggi
R30	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	57	95,00%	Sangat Tinggi
R31	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	57	95,00%	Sangat Tinggi
R32	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	46	76,67%	Tinggi
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59	98,33%	Sangat Tinggi
R34	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	48	80,00%	Tinggi
R35	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	55	91,67%	Sangat Tinggi
R36	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	4	50	83,33%	Tinggi
R37	5	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	43	71,67%	Tinggi
R38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	43	71,67%	Tinggi
R39	5	2	4	3	5	3	4	4	4	2	3	1	40	66,67%	Sedang
R40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46	76,67%	Tinggi
R41	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	32	53,33%	Sedang
R42	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	37	61,67%	Sedang
R43	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	27	45,00%	Rendah
R44	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	43,33%	Rendah
R45	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	51	85,00%	Sangat Tinggi
R46	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	52	86,67%	Sangat Tinggi
R47	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	38	63,33%	Sedang

R48	5	4	5	4	5	3	2	4	4	2	3	2	43	71,67%	Tinggi
R49	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	47	78,33%	Tinggi
R50	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	54	90,00%	Sangat Tinggi
R51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	63,33%	Sedang
R52	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	41	68,33%	Tinggi
R53	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	49	81,67%	Tinggi
R54	4	5	4	2	3	1	5	4	5	1	4	1	39	65,00%	Sedang
R55	4	4	4	5	4	4	2	5	5	2	4	5	48	80,00%	Tinggi
R56	5	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	3	51	85,00%	Sangat Tinggi
R57	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	37	61,67%	Sedang
R58	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	57	95,00%	Sangat Tinggi
R59	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	55	91,67%	Sangat Tinggi
R60	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	41	68,33%	Tinggi
R61	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	38	63,33%	Sedang
R62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	58	96,67%	Sangat Tinggi
R63	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	55	91,67%	Sangat Tinggi
R64	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	51	85,00%	Sangat Tinggi
R65	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	51	85,00%	Sangat Tinggi
R66	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46	76,67%	Tinggi
R67	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	50	83,33%	Tinggi
R68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57	95,00%	Sangat Tinggi
R69	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	41	68,33%	Tinggi
R70	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56	93,33%	Sangat Tinggi
R71	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	38	63,33%	Sedang
R72	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	39	65,00%	Sedang

R73	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	37	61,67%	Sedang
R74	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	56,67%	Sedang
R75	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	55,00%	Sedang
R76	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	31	51,67%	Rendah
R77	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	37	61,67%	Sedang
R78	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46	76,67%	Tinggi
R79	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	31	51,67%	Rendah
R80	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	50	83,33%	Tinggi
R81	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	38	63,33%	Sedang
										Rata-rata			43,19	71,98%	Tinggi
										Sangat Rendah			0	0,00%	
										Rendah			7	8,64%	
										Sedang			25	30,86%	
										Tinggi			30	37,04%	
										Sangat Tinggi			19	23,46%	

LAMPIRAN 11

SURAT IZIN UJI COBA INSTRUMEN DAN PENELITIAN



Nomor : B/14153/UN37.1.7/LT/2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

15 September 2019

Yth. SMK Negeri 6 Semarang
Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fariz Aji Al-ashdiqi
NIM : 7101415366
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : PENGARUH PRAKERIN, MOTIVASI KERJA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 6 SEMARANG TAHUN 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Oktober 2019 - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik
Kardoyo
Dr. Kardoyo, M.Pd.
NJP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 382 858 677 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-16 10:18:36)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telepon: (024) 3515331
Faximile: (024) 3520071 Laman: <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik: disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 9 Oktober 2019

Nomor : 070 / 19333
Lamp. :
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian
a.n. Sdr. Fariz Aji Al-ashdiqi.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang
di-
SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor: B/1439/UN37.1.7/LT/2019 tanggal 19 September 2019, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut:


1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Fariz Aji Al-ashdiqi
NIM : 7101415366
Asal : Universitas Negeri Semarang
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Tempat : SMK Negeri 6 Semarang

2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris

Dr. PADMANINGRUM, SH, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630113 199203 2 005

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat;
3. Kepala SMK yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14153/UN37.1.7/LT/2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

18 September 2019


Yth. SMK Negeri 6 Semarang
Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fariz Aji Al-ashdiqi
NIM : 7101415366
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : PENGARUH PRAKERIN, MOTIVASI KERJA DAN
DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK N 6 SEMARANG TAHUN 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Oktober 2019 - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat 382 850 677 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-16 10:18:36)

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
SEMARANG
Jalan Sidadadi Barat Nomor 8 Kota Semarang Kode Pos 50124 Telepon 024-8312438 Faksimile 024-8317572
 Surat Elektronik smkn6smg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 422 / 1012 / 2019

1. Dasar :

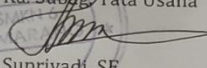
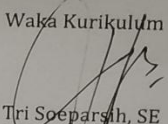
1. Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Ekonomi nomor B/1439/UN37.1.7/LT/2019 tanggal 19 September 2019 perihal Ijin Penelitian.
2. Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah nomor 070/17333 tanggal 07 Oktober 2019 perihal Jawaban Permohonan Ijin Penelitian a.n. Sdr. Fariz Aji Al-ashdiqi.

2. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala SMK Negeri 6 Semarang menerangkan bahwa :

nama	: Fariz Aji Al-ashdiqi.
NIM	: 7101415366
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Semarang dengan judul "Pengaruh Prakerin, Motivasi Kerja dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2019/2020" yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2019.

Demikian surat ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dipergunakan seperlunya.

<p>Mengetahui, a.n Kepala Sekolah Ka. Subbag Tata Usaha  Supriyadi, SE NIP 19640412 198803 1 012</p>	<p style="text-align: right;">Semarang, 28 November 2019</p> <p style="text-align: right;">Waka Kurikulum  Tri Soeparsih, SE NIP 19710424 199601 2 001</p>
--	---

Tembusan :

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI GAMBAR FOTO

